

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
BADAN USAHA MILIK DESA KECAPI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Disusun oleh :

VIKA ERFIANA
NIM. 171130000178

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK
DESA KECAPI**

Skripsi ini telah di setujui pembimbing dan siap untuk di pertahankan di hadapan
tim penguji skripsi progam S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Nama : Vika Erfiana

NIM : 171130000178

Program studi : Ekonomi Islam

Disetujui Oleh Pembimbing
Pembimbing



Aan Zainul Anwar, S.H.I., M.E.Sy.

NIY : 1 850306 13 105

Tanggal, 3 Maret 2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK
DESA KECAPI**

Nama Penyusun : Vika Erfiana
N I M : 171130000178
Program Studi : Ekonomi Islam

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji
Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
Pada hari Senin Tanggal 08 Maret 2021

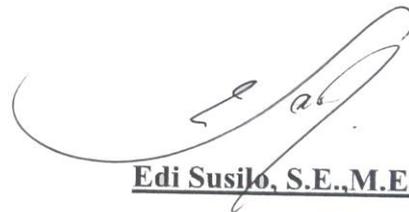
Penguji I



Silviana Pebruary, S.E., M.Ek

NIY. 4 900202 15 161

Penguji II



Edi Susilo, S.E., M.Ek

NIY. 1 700827 13 103

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara



H. Muchlisin, S.E., M.M.

NIY : 002 097 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program S-1 Program Studi Ekonomi Islam merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara maupun dari perguruan tinggi lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Dengan ini menyatakan berikut:

1. Skripsi berjudul : **“PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK DESA KECAPI”**
2. Saya juga mengakui bahwa hasil karya akhir ini, dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing saya yaitu Bapak Aan Zainul Anwar, S.H.I, M.E.Sy

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima **PENCABUTAN GELAR AKADEMIK** yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jepara, 3 Maret 2021



VIKA ERFIANA

NIM: 171130000178

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Katakanlah yang sebenarnya walaupun itu pahit”

(HR Ibnu Hibban)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu
pengetahuan”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku, yang dengannya iringan do'a selalu terpanjat untukku
2. Keluarga Besar ku serta saudara-saudaraku
3. Guru dan Dosenku yang bersamanya keberkahan ilmu selalu kutunggu
4. Teman-teman seperjuangan EKIS '17
5. Almamater UNISNU Jepara

ABSTRAK

Penelitian ini berlatarbelakang dari adanya peraturan pemerintah tentang BUMDes. Kehadiran BUMDes di tengah masyarakat diharapkan menjadikan masyarakat desa dapat mandiri. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes yang cukup maju adalah Desa Kecapi, Jepara, Jawa Tengah. Dalam menjalankan bisnis saat ini telah banyak yang menggunakan prinsip syari'ah, tidak terkecuali BUMDes Kecapi. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*Case Study*) dan dalam menggali data melalui observasi dan wawancara secara mendalam (*indept interview*) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes Kecapi Secara umum prinsip yang dianut dalam pengelolaan BUMDes Kecapi ada enam, yaitu koopertif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable. Keenam prinsip tersebut digunakan dalam pengelolaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, dengan meneladani sikap berbisnis yang sesuai etika Islam. Pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi dengan menganut 3 prinsip etika bisnis daklam Islam, yaitu: Ikhlash, jujur dan anutan. Faktor yang mendukung pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMdes kecapi antara lain: menjalankan bisnis dengan prinsip etika bisns Islam sepenuh hati, tidak memaksakan kehendak kepada nasabah dan dukungan serta partisipasi masyarakat Desa Kecapi.

Kata kunci : BUMDes, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

This Research is based on the existence of goverment regulation of BUMDes. The presence of BUMDes in the community is expected to make village communities independent. One of the villages that already has BUMDes that is quite advanced is Kecapi Village, Jepara, Central Java. In this era, some of organitation have used the principles of syari'ah, including BUMDes Kecapi. Therefore this research will discuss about how Islamic business ethics in BUMDes Kecapi. This study uses a descriptive qualitative approach with the case study method (Case Study) and in exploring data through in-depth observation and interviews (indept interview) the results of this study conclude that BUMDes Kecapi In general, there are six principles adopted in the management of BUMDes Kecapi, coopertiveness., participative, emancipative, transparent, accountable and sustainable. These six principles are used in management that is adjusted to religious values, by imitating the attitude of doing business in accordance with Islamic ethics. The implementation of Islamic business ethics at BUMDes Kecapi has 3 principles of business ethics in Islam, namely: Ikhlash, honesty and role models. Faktors that support the implementation of Islamic business ethics in BUMdes kecapi include: running a business with the principles of Islamic business ethics wholeheartedly, not imposing the will on customers and the support and participation of the Kecapi Village community.

Keywords: BUMDes, Islamic Business Ethics

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan pada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. **“Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi”** Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Selama menyusun Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Sa'dullah Assaidi, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.
2. Bapak H. Much. Imron S.E.,M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara.
3. Bapak Aan Zainul Anwar, S.H.I., M.E.Sy selaku Kepala Program Studi Ekonomi Islam UNISNU Jepara, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dengan baik dan sangat sabar.
4. Seluruh Dosen beserta Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Islam.
5. Para Anggota dan nasabah BUMDES Kecapi Bumi Mas selaku informan dan responden dalam penelitian yang telah bersedia membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, bapak Supratiknyo dan ibu Siti Munafiah yang tiada hentihentinya mendoakan dan memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan.

7. Saudara penulis tersayang kakakku Eka Zuli Saputri dan adikku tersayang Vina Septiana terimakasih atas do'a dan motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabatku seperjuangan, Nisrina Cindy Naula, Nurrosi Awalyatun nikmah, Dwilifianingsih, Triana Puji Lestari yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2017, dan Seluruh adik-adiku Ekonomi Islam tercinta, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dan Kelompok Studi Ekonomi Islam, teruslah berjuang membumikan Ekonomi Islam, semoga lelahmu Lillah.
10. Sahabat-sahabatku dari MAN, Atik Choirunisa, Winda Nurvitasari, dan Muhammad Anas yang selalu menyemangati saya sampai saat ini terimakasih sudah hadir dan selalu menyemangati satu sama lain.
11. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua, amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Jepara, 3 Maret 2021

VIKA ERFIANA
NIM: 171130000178

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ruang Lingkup (Batasan Masalah).....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Badan Usaha Milik Desa.....	8
2.1.2. Etika Bisnis Islam	11
2.1.1. Prinsip-prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milk Desa dalam Perspektif Islam.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu	25

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT).....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Data dan Sumber Data	32
3.3. Objek Penelitian.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Metode Pengolahan Data	35
3.6. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
4.1 Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecapi Bumi Mas	41
4.2 Visi dan Misi dan Tujuan.....	42
4.3 Profil Kantor dan Struktur Organisasi Kantor BUMDes Kecapi Bumi Mas	44
4.4 Deskripsi Responden	50
3.7 Analisis Data.....	51
3.8 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Teoritis	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Bumi Mas Kecapi	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Reduksi Data	35
Tabel 3.2 Pengkodean Data	35
Tabel 3.3 Klasifikasi Data	36
Tabel 3.4 Triangulasi Sumber	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	69
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	70
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	75
Lampiran 5 Reduksi Data.....	76
Lampiran 6 Pengkodean Data	108
Lampiran 7 Klarifikasi Data	109
Lampiran 8 Profil BUMDes Kecapi	116
Lampiran 9 Foto Narasumber	117
Lampiran 10 Hasil Triangulasi Data	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 1 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pada pasal 2 disebutkan pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antardesa (Berita Negara Republik Indonesia 2013).

Tujuan dari Badan Usaha Milik Desa dicantumkan pada UU No 4 tahun 2015 pasal 3 tentang pendirian BUM Desa bertujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Berita Negara Republik Indonesia 2013).

Terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa akan mendukung membangun dan memperkuat pemasaran serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya BUMDES di harapan masyarakat (khususnya masyarakat desa) dapat secara mandiri mengelola keuangan tanpa terlepas dari bantuan pemerintah, yaitu melalui penyeluran dana desa yang salah satunya berasal dari alokasi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kemudian dilakukan desentralisasi ke desa melalui rekening dan rekomendasi dari pemerintah daerah. BUMDES diharapkan dapat menjadi salah satu sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Lembaga keuangan syariah, badan usaha syariah, pegadaian, asuransi, serta segala bentuk transaksi yang dilandasi dengan nilai syariah merupakan bentuk ekonomi Islam dengan orientasi profit. Disatu sisi, sistem Ekonomi Islam memiliki peluang penerapan pada BUMDES sangatlah besar. Termasuk dalam penerapan etika bisnis Islam pada BUMDES (Furqan and Fahmi 2018). Tidak hanya itu, bahkan BUMDES bisa dijadikan pelopor sebagai ekosistem halal berbasis desa. BUMDES sebagai bagian dari UMKM relatif belum menunjukkan peran besarnya bagi perekonomian Indonesia karena usianya yang masih belia. Harapan besar akan peran BUMDES dalam menopang perekonomian harus

ditunjang oleh kebijakan yang berpihak pada pengembangan BUMDES (Iqbal, Asima, and Sari 2019).

Penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan profitabilitas usaha, sehingga penerapan etika bisnis Islam pada BUMDES mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dari sudut pandang maqoshid syariah. Meskipun terdapat beberapa usaha berbasis etika Islam yang dikelola oleh orang Islam belum sepenuhnya mengimplementasikan etika bisnis Islam (Alimuddin 2016). Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya (Juliyani 2018).

Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis (Hasan 2010). Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kajayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan

manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung. Desa kecapi yang merupakan wilayah administrative dari kecamatan Tahunan memiliki prosentase penduduk muslim sebanyak 99,20% dan secara Usaha masyarakat Jepara mayoritas muslim dengan prosentase 97,88 (BPS Kab. Jepara, 2020). Maka bisa dipastikan masyarakat Desa Kecapi adalah mayoritas Muslim.

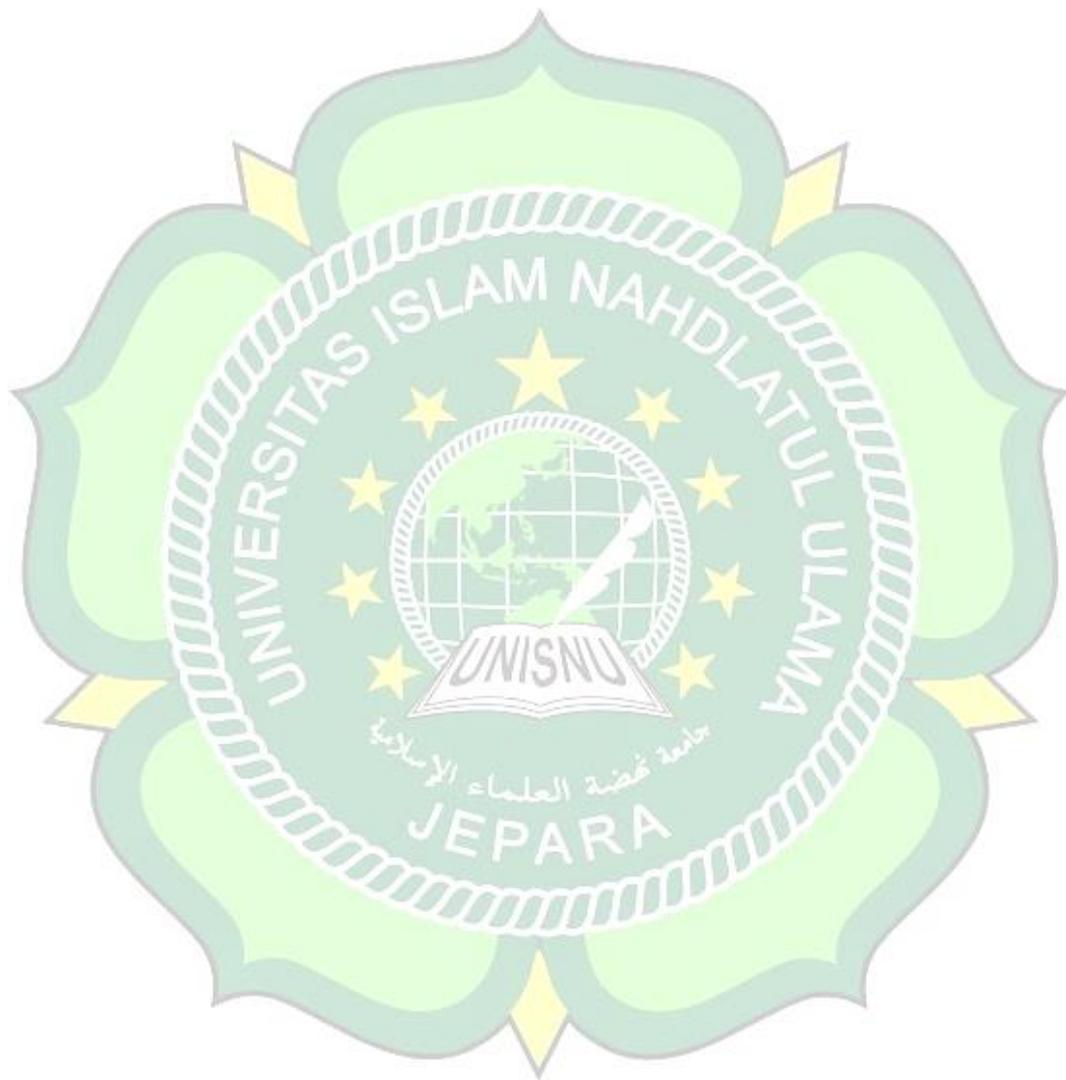
BUMDES Kecapi merupakan salah satu BUMDES yang berada di desa yang mayoritas muslim dan dikelola oleh pengurus yang kesemuanya beragama Islam. Maksud pembentukan BUMDES Kecapi Bumi Mas Desa Kecapi adalah untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada di desa Kecapi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti badan usaha milik desa Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara dengan judul **“PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK DESA KECAPI”**

1.2. Ruang Lingkup (Batasan Masalah)

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup (batasan masalah) penelitian yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada Badan Usaha Milik Desa BUMDES Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara.

2. Penelitian ini terfokus pada penerapan etika bisnis Islam pada BUMDES milik desa Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara.



1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara sesuai dengan etika bisnis Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan etika bisnis Islam pada BUMDES milik desa Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara?
3. Faktor apa saja yang mendukung dalam terciptanya penerapan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi?

1.4. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menjelaskan penerapan etika bisnis Islam pada BUMDES Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan etika bisnis Islam pada BUMDES milik desa Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung BUMDES dalam hal penerapan etika bisnis Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Etika bisnis Islam yang baik dan tepat agar sesuai dengan nilai-nilai syariah berdasarkan teori-teori yang ada.

2. Dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk lebih memajukan lagi BUMDES Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti BUMDES selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Badan Usaha Milik Desa

2.1.1.1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 1 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Berita Negara Republik Indonesia 2013).

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu lembaga yang penting akan keberadaannya dalam suatu desa. Namun, berbagai daerah di Indonesia belum berjalan dengan seharusnya, baik dinilai dari segi teknis maupun non teknis. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan manajemen yang baik agar BUMDES tersebut berjalan sesuai dengan tujuan (Furqan and Fahmi 2018).

2.1.1.2. Tujuan BUMDES

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian,

Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 3 Pendirian BUM Desa bertujuan:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Berita Negara Republik Indonesia 2013).

Tujuan BUMDES yaitu untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan aset-aset milik desa yang ada, meningkatkan perekonomian desa, serta membawa masyarakat lebih sejahtera (Furqan and Fahmi 2018).

2.1.1.3. Fungsi BUMDES

Fungsi BUMDES yaitu sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Milik Desa (PADes), dan sebagai sarana untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat (Dewi, 2014).

Terdapat 6 sektor jenis usaha BUMDES, yaitu:

1. *Serving*, jenis BUMDes seperti ini adalah yang menyediakan bisnis sosial yang melakukan pelayanan publik seperti jasa penyediaan air minum, pengelolaan air bersih atau pun penyulingan, usaha listrik desa atau lumbung pangan.
2. *Banking*, jenis usaha seperti ini sangat banyak ditemui yaitu usaha lembaga keuangan atau koperasi yang mempermudah masyarakat dalam kebutuhan dana.
3. *Renting*, adalah jenis usaha persewaan yang melayani kebutuhan masyarakat setempat. Usaha dapat berbentuk persewaan tenda, kendaraan, Gedung pertemuan, dan lainnya.
4. *Brokering*, adalah usaha yang menyediakan jasa perantara yang menghubungkan barang-barang komoditas pertanian dengan pasar. Hal ini ditujukan agar para petani komoditas tersebut tidak kesulitan memasarkan produknya.
5. *Trading*, adalah usaha jual beli barang-barang dagangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat.
6. *Holding*, adalah induk usaha dari berbagai usaha lainnya (Furqan and Fahmi 2018).

2.1.1.4. Dampak Keberadaan BUMDES

Keberadaan BUMDES membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar warga akan terjadi. BUMDES dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan

BUMDES. Dalam pengambilan keputusan, BUMDES menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal yang menjadi tantangan bagi BUMDES dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya patut dihindari (Anggraeni 2016).

2.1.2. Etika Bisnis Islam

2.1.1.1. Pengertian Etika

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya (Muhammad 2010). Buchari Alma dalam bukunya Kewirausahaan menjelaskan etika adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang (Alma 2010).

Secara umum, etika dapat didefinisikan sebagai salah satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, dimana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata aar hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala

kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau satu generasi ke generasi lain.

Dalam Islam, etika diartikan dengan akhlak. Akhlak merupakan perangai dan kesopanan yang mencakup dengan watak, kesopanan, tingkah laku atau tabiat. Terdapat istilah etika, moral dan akhlak untuk mendefinisikan perilaku baik dan buruk. Dalam akhlak, standar yang diberlakukan adalah Al-Quran dan Hadits. Sedangkan dalam etika, yang digunakan adalah pertimbangan akal dan fikiran. Moral menggunakan adata kebiasaan yang umum berlaku di lingkungan masyarakat.

Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generas ke generasi lain. Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang menyangkut aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk, kewajiban dan tanggung jawab.

2.1.1.2. Pengertian Bisnis

Hughes dan Kapoor yang dikutip oleh Buchari Alma (2010) mendefinisikan tentang Bisnis menyatakan

“Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfysociety's needs. The general term business refers to all such effort within a society or within an industry”.

Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat, dan ada dalam *industry*. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *Entrepreneur*. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *entrepreneur* harus mengkombinasikan empat macam sumber, yaitu: *material*, *financial*, *human*, dan informasi (Alma 2010).

Bisnis dapat diartikan sebagai aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, baik produks barang atau jasa. Bisnis dapat dilakukan oleh kelompok atau individu untuk menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Bisnis dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berikut:

1. Ekstraktif. Bisnis yang dilakukan dalam bidang pertambangan
2. Agraria. Bisnis yang dijalankan dalam bidang pertanian
3. Industri. Bisnis yang berjalan dalam bidang industri
4. Jasa. Bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak terwujud.

Elemen bisnis yang utama dan merupakan sumber daya yang kompetitif bagi sebuah bisnis terdiri dari empat elemen utama, yaitu:

1. Modal. Modal yaitu sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

2. Bahan material. Bahan-bahan yang terdiri dari sumber daya alam yang juga sebagai faktor produksi dalam melaksanakan aktivitas bisnis untuk diolah dan menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas yang diperlukan untuk kemajuan bisnis.
4. Keterampilan manajemen.
5. Bisnis yang dijalankan secara efektif. Bisnis yang dijalankan berdasarkan prodesur dan tata kerja manajemen.

2.1.1.1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Muhammad Djakfar (2012) yang menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar (Hasan 2010). Etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syari'ah (Aziz 2013).

Nilai etika, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya

seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis (Hasan 2010).

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang berkaitan dengan produk atau pelayanan yang diberikan organisasi, lembaga atau perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Terdapat karakteristik yang perlu dipahami dalam standar penerapan etika bisnis Islam, antara lain:

1. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi untuk kesejahteraan manusia
2. Menegakkan hukum keadilan dengan konsisten dan konsekuen. Artinya bahwa;
 - a. Bisnis tidak hanya tentang keuntungan, akan tetapi juga kemanusiaan
 - b. Adanya etika dalam mengambil keputusan
 - c. Bersaing dengan memperhatikan norma-norma bisnis yang ada

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis Islami tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

Dalam menjalankan Etika Bisnis Islam diperlukan manajerial Islam didalamnya. Berikut merupakan beberapa hal yang harus dimiliki seorang manajer Islam dalam bersikap, berperilaku dan bertindak, yaitu diantaranya:

1. Ikhlas

Secara etimologis kata ikhlas ini berasal dari *kha-la-sha* yang berarti bersih jernih, bening, murni, tidak bercampur, dan sebagainya. Air yang bening disebut *mâ'u khâlîsh*. Kemudian dengan memberi imbuhan huruf alif di awalnya, maka bacaannya berubah menjadi *akhlasha- ikhlâsh* yang maknanya pun ikut berubah menjadi: membersihkan, memurnikan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian lughawi itu maka "ikhlash" dalam beribadah kepada Allah ialah “membersihkan dan memurnikan ibadah itu hanya semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah demi mendapatkan ridha-Nya” Pengertian terminologis ikhlas sejalan dengan pemahaman lughawi secara umum dari kata "ikhlash" yang berkonotasi suci, bersih / murni (*shafi*).

Dari penjelasan tentang ikhlas itu tampak dengan jelas bahwa bila seorang manajer muslim melaksanakan tugas-tugas manajerialnya dengan penuh keikhlasan, maka dia adalah seorang manajer yang paling beruntung karena memperoleh dua bonus sekaligus: di dunia dan di akhirat yang abadi kelak. Untuk itu, perlunya seorang manajer untuk bersikap ikhlas dalam menjalankan tugasnya (Baidan and Aziz 2010).

2. Jujur

Jujur merupakan kosakata yang sangat populer dan sudah lama dipakai oleh orang Indonesia untuk menunjuk kepada orang yang lurus hati, tidak curang, tulus ikhlas. Kata ini adalah terjemahan dari kosakata "amin". Nabi Muhammad saw jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, bangsa Arab menggelarnya

dengan "al amin" (si jujur) karena memang sifat jujur telah mendarah daging di dalam dirinya, tidak bisa dipisahkan lagi darinya, sehingga bila disebut "Muhammad" langsung terbayang sosok seorang yang jujur.

Jika direnungkan apa yang dilakukan oleh khalifah-khalifah pada zamannya, sungguh sesuatu yang luar biasa, apalagi bila dibandingkan dengan apa yang terjadi di abad modern ini. Jadi jika kita jujur menilai apa yang diterapkan mereka itu, maka tidak ada ucapan lain, kecuali, mereka benar-benar telah menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam arti yang sesungguhnya, bukan demokrasi semu sebagai mana dipraktekkan negara-negara modern dewasa ini. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat sesuai dengan petunjuk Nabi saw: *"Siapa pun yang mengangkat seseorang untuk menduduki suatu jabatan berdasarkan kekerabatan [KKN], padahal di kalangan mereka ada orang yang lebih pantas (disukai Allah) untuk jabatan itu, maka dia benar-benar telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan umat"* (H.R. al-Hakim).

Agaknya contoh di atas cukup untuk jadi prototipe bagaimana mengamalkan hadis Nabi bahwa seorang manajer dalam menjalankan etika bisnis Islam harus mempunyai sikap jujur (Baidan and Aziz 2010).

3. Anutan

Kosakata ini di dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan contoh yang baik; ikutan: "para pemimpin hendaknya dapat dijadikan anutan bagi rakyat". Meskipun di tengah masyarakat lebih populer lafal "panutan" dari pada "anutan",

namun dalam tulisan ini tetap digunakan yang sudah baku di dalam bahasa Indonesia itu sebagaimana tertera di dalam kamus itu (Baidan and Aziz 2010).

Seorang pemimpin atau manajer akan dapat menjadi anutan bagi yang lain apabila dia mempunyai sesuatu yang lebih dari yang lain, terutama menyangkut kepribadian atau sifat-sifat keutamaan antara lain sebagai berikut:

a. Sidik.

Kata ini berasal dari bahasa Arab: "*Shidq*". Kamus Bahasa Indonesia mengartikannya "benar, jujur". Al-Isfahânî memberikan definisi *Shidq*: "Sesuai isi hati dengan apa yang disampaikan lidah". Pada mulanya kata ini berkonotasi hanya pada perkataan, kemudian berkembang penggunaannya pada perbuatan, artinya bila perbuatan seseorang baik dan terpuji, cocok dengan perkataannya maka disebut "perbuatannya benar". Apabila seorang pimpinan atau manajer dalam menjalankan bisnis sesuai etika bisnis Islam mempunyai sifat *shidq*, maka dia akan selalu dihormati oleh stafnya bahkan orang lain pun kagum kepadanya. Sebab dengan dimilikinya sifat *shidq* itu, maka berarti dia tidak pembohong karena antara benar (*shidq*) dan dusta (*kidzib*) tidak ada batas, artinya jika seseorang itu benar maka berarti dia tidak bohong, sebaliknya kalau dia bohong berarti dia tidak benar.

b. Tawadhu'

Kata ini berasal dari bahasa Arab "*tawâdhu*". Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikannya "rendah hati, merendahkan diri". Atau sering disebut "*low profile*" dalam bahasa Inggris. Namun perlu dicatat bahwa

rendah hati *low profile* itu bukan "rendah diri" atau dalam bahasa Inggris disebut *inferiorty complex*, dan biasa juga orang awam menyebutnya "MC", melainkan suatu sikap terpuji sebagai dikatakan Yahya bin Mu'adz seperti dikutip al-Ghazali, "*tawadhû*" pada orang-orang biasa itu baik; tapi bila yang melakukannya orang kaya, maka itu amat baik. Sebaliknya takabur itu sifat yang buruk tapi bila yang takabur itu orang miskin, maka itu sifat yang paling buruk". Dari gambaran itu tampak dengan jelas bahwa tawadhu' itu lawannya takabur, sombong, angkuh, dan sebagainya.

Sombong atau takabur dilarang keras bukan karena Allah merasa tersaingi, tidak sama sekali; melainkan orang yang bersikap semacam itu bila dibiarkan, maka dia akan berbuat sesuka hati tanpa mengindahkan aturan-aturan yang berlaku.

Apabila dikaitkan dengan bisnis, maka para manajer yang tawadhu' dalam mengatur usahanya akan lebih dapat menguasai pasar ketimbang yang angkuh dan sombong karena dengan *low profile* itu para stakeholder-nya semakin yakin, lalu mereka mendukung semua program yang direncanakannya. Jadi sebenarnya usaha-usaha bisnis itu tidak perlu pakai pelaris, atau jimat-jimat yang diminta kepada dukun dan paranormal, melainkan berjalanlah di atas garis yang benar, dan tawakal penuh kepada Allah, serta selalu bersikap rendah hati. Dengan demikian bisnis tersebut akan eksis dan mendapatkan keuntungan ganda dunia akhirat. Itulah dia bisnis Islami yang manajernya akan menjadi anutan oleh koleganya, stafnya dan siapa saja yang mengaguminya.

c. Istiqamah

Kosakata “istiqamah” sudah sangat populer di negeri kita bahkan telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia seperti dijelaskan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata ini ber konotasi "teguh pendirian dan selalu konsekwen". Pemahaman tersebut tidak jauh dari pemahaman bahasa Arab. Di dalam Kamus bahasa Arab kata ini merupakan akar kata dari *istaqâma- yastaqimu*, yang oleh al-Isfahânî diartikan seseorang yang selalu tetap berada pada jalan yang lurus (benar)".

Di dalam definisi itu ada dua hal yang ditegaskan. *Pertama*, seseorang yang mempunyai pendirian yang konstan, tetap, tidak bergeming sedikitpun. *Kedua*, ketetapan pendirian itu berada di atas kebenaran bukan di atas kebatilan. Seorang manajer yang istiqamah ialah yang mempunyai pendirian dalam melaksanakan tugas-tugas kemanajerialannya sesuai aturan dan norma-norma yang sudah ditetapkan oleh organisasi dan dia bertahan pada pendirian tersebut secara konsisten dan konsekwen.

Manajer yang mempunyai sikap serupa ini akan membuat para staf dan orang sekitarnya akan mengagumi perilakunya tersebut Inilah cikal bakal dia menjadi anutan bagi mereka. Kondisi ini berlaku untuk semua sistem manajemen Islami atau pun sekuler. Namun pada sistem manajemen Islami bersifat istiqamah memberikan nilai tambah yang lebih yang tidak ada pada manajemen sekuler, yaitu adanya janji Allah bahwa manajer yang istiqamah

dalam menjalankan sistem manajemen Islami akan mendapatkan pahala dobel, di dunia dan di akhirat (Q.S. al-Jin: 16).

Apabila manajer tidak mempunyai pendirian yang tetap dan jelas, akan berakibat fatal bagi perusahaan, bisa-bisa membuat perusahaan menjadi hancur berantakan. Jadi sikap istiqamah tidak boleh ditawar, setiap manajer harus memeliharanya; di samping untuk menjadikan perusahaan eksis dan mencapai tujuan, juga untuk membuat para staf mempunyai contoh atau anutan dalam melaksanakan tugas sesuai bidang dan tanggung jawab masing masing (Baidan and Aziz 2010).

2.1.1. Prinsip-prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milk Desa dalam Perspektif Islam

Dalam pengelolaan lembaga atau organisasi, seperti BUMDes ini ada beberapa prinsip-prinsip dalam pengelolaannya, antara lain:

1. Kerjasama (*syirkah*)

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Dalam hal tersebut, antar manusia saling kerjasama dalam melakukan berbagai kegiatan. Tujuan Ekonomi dalam Islam adalah mewujudkan kesejahteraan bersama-sama, bukan hanya perorangan saja. Dengan demikian dalam membangun sebuah usaha hendaknya memperhatikan prinsip tersebut. Mengutip dari buku *Bisnis Ekonomi Islam* Nawawi,

“Apabila dia mempekerjakan orang lain, maka dia harus memberikan upah yang sesuai dengan hasil kerja yang dilakukan orang tersebut sesuai dengan

kesepakatan yang telah disepakati berdua. Begitu juga apabila mereka melakukan proses kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan usahanya. Proses kerjasama dalam Islam tersebut dikenal dengan istilah syirkah”

Sikap kerjasama dalam Islam merupakan suatu bentuk sikap tolong menolong terhadap sesama yang disuruh dalam agama Islam selama kerjasama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan. Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Maidah: 2)

2. Keikutsertaan (partisipatif)

Partisipatif didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Berpartisipasi bukan hanya terlibat jasmaniah semata, akan tetapi keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok. Tujuan berpartisipasi ini adalah untuk mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Keith Davis ada tiga unsur penting dalam berpartisipasi, yaitu:

“*Pertama*, keikutsertaan sesungguhnya yang melibatkan mental dan perasaan lebih dari jasmaniah, *kedua*, kesediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, *ketiga*, unsur tanggung jawab”

Keikutsertaan atau kontribusi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan tidak akan lepas dari kewenangan dan tanggung jawab. Tanpa adanya kewenangan seseorang akan mengalami keraguan dalam melaksanakan tugasnya,

yang pada akhirnya ia tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pemberian wewenang dan tanggung jawab harus diberikan secara maksimal. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa kita adalah pemimpin dalam wilayah kita masing masing, sehingga kita harus sadar dan dapat memberikan pengaruh yang positif.

3. Transparasi

Transaparasi merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu kepada publik, sehingga memungkinkan bagi para pengguna informasi ntuk memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Transparasi adalah ketika suatu pihak mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu serta sesuai. Dalam pandangan Islam, transparasi adalah *shiddiq* (jujur). Sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 105 yang artinya:

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman, kepada ayat-ayat Allah dan mereka itulah orang-orang pendusta” (Q.S. AN-Nahl: 105).

Transparasi artinya keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi didasarkan pada semangat pelayanan publik bahwa informasi merupakan hak publik. Transparasi artinya adalah pengungkapan laporan keuangan atau hal lain yang selayaknya diketahui oleh pihak lain yang berkepentingan.

4. Akuntabel

Akuntabel adalah pengelolaan dimana semua kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan. Prasetio mengatakan bahwa,

“Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun horizontal”

Akuntabilitas adalah mengukur apakah dana publik telah digunakan secara tepat untuk tujuan di mana dana publik tadi ditetapkan dan tidak digunakan secara ilegal. Akuntabilitas digunakan untuk mencari dan menemukan apakah ada penyimpangan atau tidak. Akuntabilitas berkaitan dengan “*checks and balance*” dalam sistem administrasi.

Akuntabilitas mencerminkan bahwa segala bentuk pertanggungjawaban yang ada dalam sebuah organisasi suatu lembaga benar-benar berdasarkan keadaan yang nyata dan tidak ada yang ditutupi atau dimanipulasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan kepada lembaga, meningkatkan pengawasan masyarakat dan memberikan informasi tentang kebijakan lembaga kepada khalayak. Akuntabilitas terdiri dari dua bagian besar, yaitu vertikal dan horizontal. Akuntabilitas secara vertikal adalah pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Sedangkan akuntabilitas secara horizontal adalah pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Kedua akuntabilitas tersebut merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep etika bisnis Islam. Hal ini karena setiap manusia tidak pernah lepas dari peranan manusia, lingkungan dan paling penting ketetapan Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap manusia.

Selain beberapa prinsip tersebut, Rasulullah SAW dalam berbisnis juga mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya
2. Tidak melakukan sumpah palsu
3. Ramah tamah

4. Tidak menjelekkkan bisnis atau usaha orang lain
5. Tidak menimbun barang
6. Membayar upah sebelum keringat karyawannya kering
7. Tidak melakukan monopoli
8. Tidak merugikan orang lain

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun dalam literatur ini, peneliti mencantumkan dan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh pihak lain sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Dalam penelitian Iqbal Muhammad dkk (2019) yang berjudul Bumdes Syariah Untuk Mendorong Lahirnya Ekosistem Halal Di Desa menunjukkan hasil pengembangan model bisnis BUMDES Syariah selain untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat desa dalam bermuamalah sesuai dengan syariat Islam juga bertujuan untuk memberi kemaslahatan bagi seluruh stakeholder (maqashid syariaah). Lebih jauh lagi, BUMDES Syariah menjadi penggerak bagi lahirnya ekosistem halal di tingkat desa.

Hasil Penelitian Maghfur, I dkk (2019) yang berjudul Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa penerapan Etika Bisnis Islam di Pasar Nongkojajar sudah diterapkan, hanya etika bisnis hanya pada umumnya seperti tentang kesatuan, keadilan, tanggung jawab, kehendak bebas dan jujur. Namun belum ada akad antara penjual dan pembeli hal itu terjadi karena semua penjual di Pasar Nongkojajar tidak melakukan akad bisnis

secara Islam. Penerapan etika bisnis Islam di untuk meningkatkan loyalitas pelanggan memang sangat diperlukan dan yang mereka lakukan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan adalah mematok harga yang murah, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan memberi hadiah pada pelanggan sebagai tanda terima kasih.

Hasil Penelitian Furqon, Ahmad (2018) yang berjudul *Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)* menunjukkan bahwa peluang pengembangan ekonomi Islam melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terbuka lebar. Penerapan ekonomi Islam pada BUMDES tersebut dapat berupa penerapan akad-akad transaksi pada jenis-jenis usaha BUMDES. Selain itu, penerapan juga dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip manajemen syariah pada pengelolaan BUMDES.

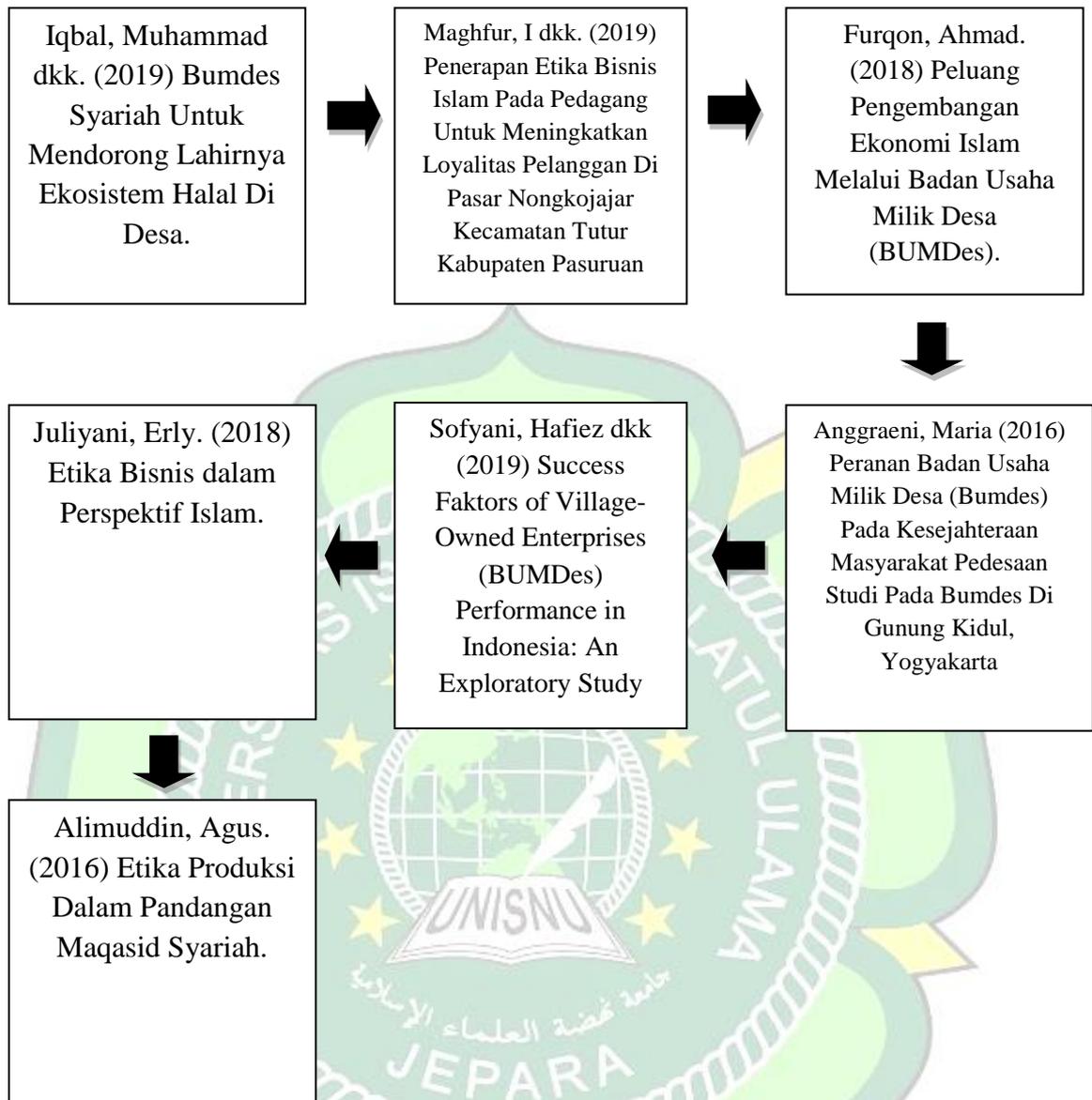
Hasil Penelitian Anggraeni, Maria (2016) yang berjudul *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta* menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDES tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDES.

Hasil penelitian Sofyani, Hafiez dkk (2019) yang berjudul *“Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDES) Performance in Indonesia: An Exploratory Study”* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong kinerja

BUMDES adalah patriotisme dan semangat pegawai BUMDES, keterampilan, pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman, kejujuran (perilaku etis), memiliki rasa tanggung jawab, ketulusan, kesungguhan, kepedulian terhadap lingkungan. dan masyarakat, ulet, kekompakan tim, komunikasi yang transparan antar pengelola BUMDES, sikap pantang menyerah dalam berusaha mencapai target kinerja, religiusitas, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan visioner (transformasional), dan adanya mekanisme insentif.

Hasil penelitian Erly Juliyani (2018) yang berjudul Etika Bisnis dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya.

Hasil penelitian Agus Alimuddin (2016) yang berjudul Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syariah menyimpulkan bahwa Islam telah mengatur produksi dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan, produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Kegiatan produksi tanpa dilandasi dengan etika bisnis maka hanya menghasilkan barang atau jasa yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saja, dengan etika produksi maka akan menjaga nilai keadilan dan moralitas.

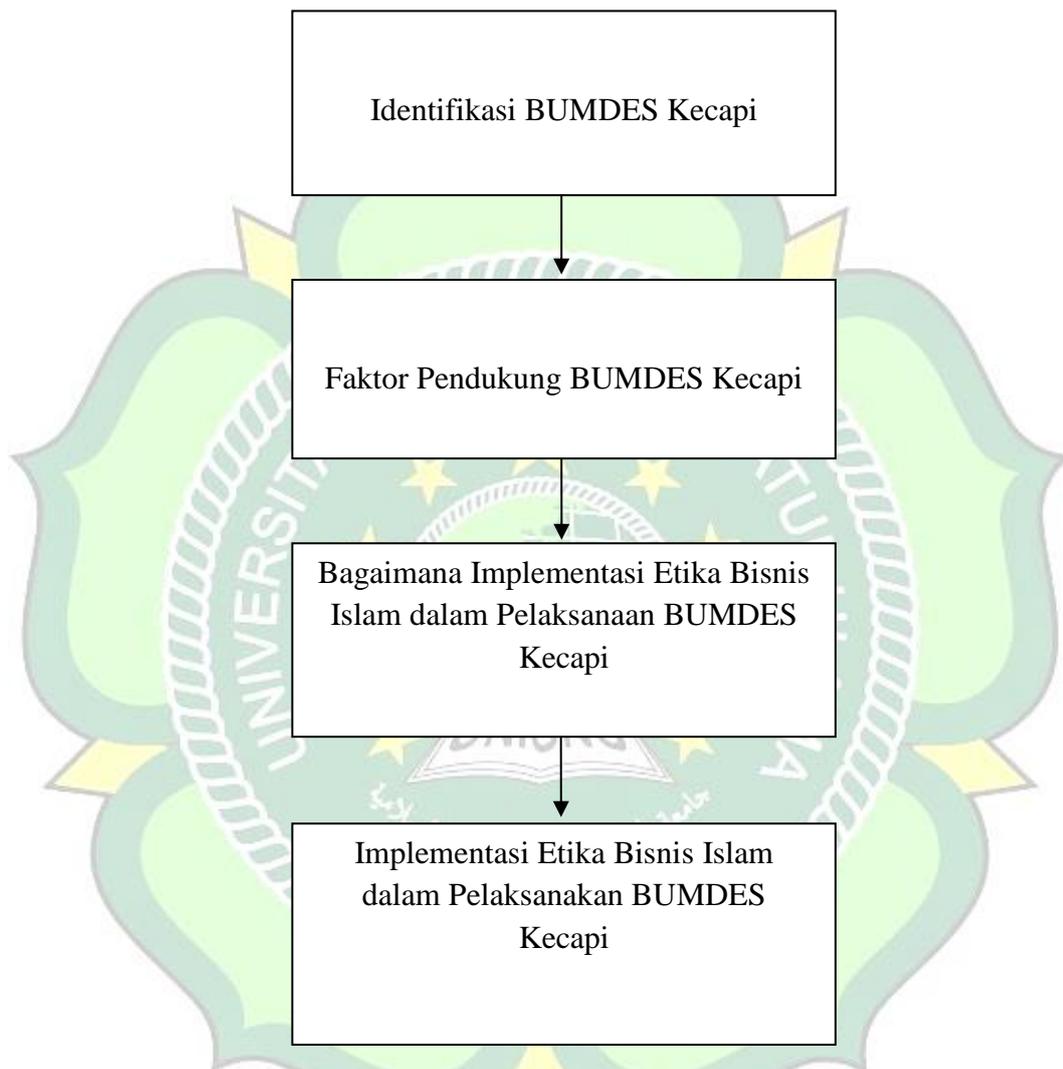


Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah salah satu badan usaha yang didirikan pada tahun 2013. Maksud pembentukannya yaitu untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada. BUMDES adalah lembaga usaha desa yang berbadan hukum yang didirikan, dikelola dan dimiliki oleh

Pemerintah Desa yang mengutamakan kemanfaatan umum dan kesejahteraan masyarakat serta bersifat mencari keuntungan. Dalam hal mencari keuntungan tersebut memungkinkan adanya etika bisnis Islam di dalamnya.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir 2013).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari

keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat usaha (Nazir 2013).

Sedangkan Mulyana menjelaskan bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Metode yang sering digunakan adalah wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Mulyana 2013).

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Proses observasi dan wawancara mendalam pada penelitian ini bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang bagaimana BUMDES Kecapi menerapkan etika berbinis syariah dalam kegiatannya.

3.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yang didapat dengan mengumpulkan informasi dari informan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung. Informan dalam hal ini yaitu orang yang terlibat langsung dengan penelitian ini yakni pada BUMDES Kecapi Bumi Mas Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Adapun metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara melalui:

a. Wawancara

Pengertian dari wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan yang kedua yaitu wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar

pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain :

- 1) Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kecapi Bumi Mas Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- 2) Sekertaris (BUMDES) desa Kecapi Bumi Mas Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- 3) Pembeli di (BUMDES) Kecapi Bumi Mas Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga membantu peneliti untuk lebih optimal dalam melihat fenomena dan membuat peneliti dapat merasakan sudut pandang lain dalam melihat fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang

penerapan etika bisnis Islam pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi. Observasi tersebut dapat diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh Direktur BUMDes Kecapi, Sekertaris BUMDes Kecapi dan Mitra Usaha BUMDes Kecapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain dan digunakan sebagai data pendukung data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu data-data dari BUMDES Desa Kecapi yang meliputi :

- a. Peraturan Desa Kecapi
- b. Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi)
- c. SK Pengurus 2019

3.3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu (BUMDES) desa kecapi yang berlokasi di Jln KH.A. FAQIH H Km.4 Kecapi, Tahunan, Jepara. Alasan peneliti memilih Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecapi, karena pada BUMDES tersebut perlu diobservasi mengenai pelaksanaannya sesuai dengan etika bisnis Islam atau tidak.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara

mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data yang berasal dari publikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa kecapi dan lainnya. Adapun metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara melalui:

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari sumber data.
2. Observasi langsung, dilakukan dengan meninjau secara langsung untuk mencari informasi tambahan dan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang meliputi permasalahan, kendala dan hal-hal lainnya.

3.5. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini

dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

Tabel 3. 1 Reduksi Data

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi

2. Pengkodean data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah pengkodean data. Pengkodean (*coding*) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Dalam penelitian ini, pengkodean data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dengan pengkodean data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tabel 3. 2 Pengkodean Data

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Reduksi Data	Kode

--	--	--	--

3. Klasifikasi data

Tabel 3. 3 Klasifikasi Data

No.	Data Hasil	Kode	Keterangan

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengenali fenomena-fenomena yang terjadi. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi BUMDES Kecapi apakah menerapkan Etika Bisnis Islam atau tidak.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan membantu proses kelengkapan dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan evaluasi BUMDES Kecapi, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang BUMDES Kecapi.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

Tabel 3. 4 Triangulasi Sumber

No	Butir Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3..dst	Kesimpulan
1					
2					

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecapi Bumi Mas

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat *BUMDes* “Kecapi Bumi Mas” adalah badan perekonomian yang didirikan oleh Pemerintah Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai bentuk upaya Pemerintah Desa Kecapi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dan menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Maksud pembentukan BUMDes Kecapi adalah untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada di desa Kecapi sebagai pelaksanaan amanat Undang Undang. Berkaitan dengan hal tersebut, pada pertengahan tahun 2013 terbitlah Peraturan Desa (PERDES) Kecapi Nomor 02 Tahun 2013, tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “KECAPI BUMI MAS”.

BUMDes kecapi Bumi Mas didirikan pada tanggal 27 Agustus 2013, Oleh karena itu, pada tanggal 20 Agustus 2013 dibentuklah aturan-aturan dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas. Setelah dibentuk BUMDes tidak langsung beroperasi, akan tetapi menyiapkan keperluan untuk operasionalnya. Pada tahun 2015 BUMDes beroperasi secara resmi dan membentuk kepengurusan dalam BUMDes. Pembentukan struktur ini dilaksanakan atas inisiatif bapak carik desa kecapi yaitu bapak Zainal Arifin SPd.I dan bapak Kasbullah selaku bendahara desa kecapi.

Kepemimpinan BUMDes pada awal periode dipimpin oleh Bapak Mistadi yang ditunjuk langsung oleh kepala desa Kecapi.

4.2 Visi dan Misi dan Tujuan.

BUMDes Kecapi Bumi Mas mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. VISI

Visi BUMDes Kecapi adalah Menuju masyarakat desa kecapi yang mandiri ekonomi. Dengan demikian dengan adanya BUMDes diharapkan dapat menjadikan masyarakat desa Kecapi mampu mandiri dalam hal perekonomian.

2. MISI

Adapun misi BUMDes Kecapi adalah:

- a. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar.
- b. Mendorong warga Desa Kecapi untuk menciptakan dan melakukan usaha produktif.
- c. Menjadikan usaha Warga Desa Kecapi sebagai mitra Bumdes Kecapi Bumi Mas untuk bersama memajukan usaha.
- d. Menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lain diluar Desa Kecapi sebagai upaya perluasan jaringan usaha dan pemasaran produk warga Desa Kecapi.
- e. Menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal, norma sosial, budaya, agama serta kelestarian lingkungan.

- f. Membuat usaha baru sesuai kebutuhan pasar dan potensi yang dimiliki tetapi diupayakan tidak mematikan usaha masyarakat yang sudah ada.



Pembentukan BUMDes Kecapi memiliki tujuan sebagaimana berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa Kecapi
- b. Meningkatkan pendapatan asli Desa Kecapi
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kecapi
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa Kecapi

4.3 Profil Kantor dan Struktur Organisasi Kantor BUMDes Kecapi Bumi Mas

BUMDes Kecapi Bumi Mas Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah melayani Pembukaan Rekening Tabungan Setor dan Tarik Tunai, Transfer Sesama dan Beda Bank, Pembayaran *Multi Payment* seperti Pembayaran Pendidikan, Pembayaran Pajak, Pembayaran Rumah Sakit, Pajak PBB dan Pajak Daerah, Token Listrik, Tagihan PLN, Tagihan PAM, BPJS Kesehatan, Pulsa All Operator, Foto copy, Cetak Foto, Laminating, Scan serta Jilid. Selain itu BUMDes Kecapi Bumi Mas ini juga melayani nasabah yang ingin meminjam modal usaha atau kerja sama dengan BUMDes.

BUMDes Kecapi menawarkan pelayanan yang cepat dan mudah. Hal ini adalah kunci dari lembaga pelayanan masyarakat. Kualitas pelayanan, keefektifan waktu dan kepuasan nasabah atau pelanggan menjadi indikator yang harus dipenuhi dengan baik. Ketepatan dalam melayani nasabah akan menjadi penilaian positif, sehingga

nasabah yang mempercayakan keperluan di BUMDes Kecapi dapat berjalan dengan baik.

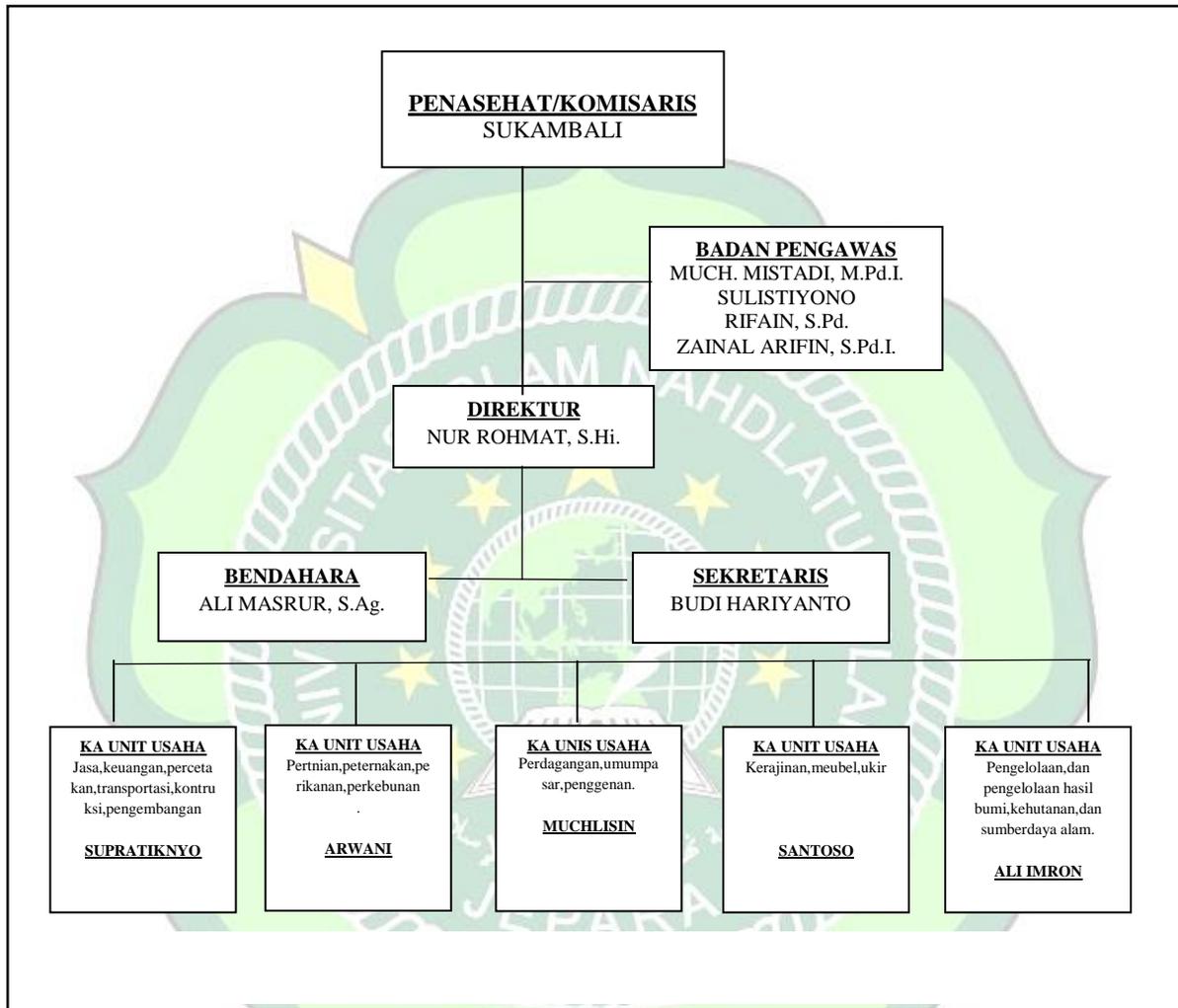
Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi sebagai pelaksana tugas. Dengan demikian tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam pendelegasian wewenang atau tugas.

Pendirian BUMDes Kecapi ini telah sah secara hukum berdasarkan Peraturan Desa Kecapi no.02 Tahun 2013 tentang Pembentukan Bumdes Kecapi Bumi Mas. Selain itu telah terdaftar akta notaris H.A.QOMAR NASIKH,SH no.87 tahun 2014 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa “Kecapi Bumi Mas” Desa kecapi Kecamatan Tahunan Jepara. Sebagai sebuah badan usaha, BUMDes Kecapi juga telah secara legal beroperasi dan izin usaha sesuai dengan;

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bumdes Kecapi Bumi Mas
2. Surat Izin Usaha no. 510/40/PK/VI/2016
3. Tanda daftar Perusahaan (TDP) no. 112664700066
4. Izin Gangguan (HO) no. 502.6.IG.ITU/050 tahun 2016
5. NPWP no. 76.119.184.0-516.000 atas nama Bumdes Kecapi Bumi Mas.

Dengan adanya dasar hukum dan legalitas yang jelas, oleh karena itu BUMDes Kecapi dapat berjalan secara baik dan tidak dapat diganggu gugat.

STRUKTUR ORGANISASI
BUMDes KECAPI BUMI MAS TAHUNAN JEPARA
MASA JABATAN 2019-2024



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDes Bumi Mas Kecapi

Tugas dan tanggung jawab masing masing pemilik jabatan adalah:

1. Penasehat atau Komisaris. Melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
2. Badan Pengawas. Mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Pengawas dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan antara lain sebagai berikut:
 - a. Meminta Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksana Operasional setiap akhir tahun
 - b. Meminta Laporan Rincian Neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan bumdes baik usaha yang berbada hukum privat dan tidak berbadan hukum privat
 - c. Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus/Pelaksana Operasional.
3. Direktur .Direktur adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Adapun tugas direktur antara lain :
 - a. Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional BUMDes
 - b. Membina pegawai pelaksana operasional

- c. Mengurus dan mengelola kekayaan BUMDes
- d. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan BUMDes
- e. Menyusun Rencana Strategis Usaha 5 (lima) tahunan yang disahkan oleh Kepala melalui usul Badan Pengawas
- f. Menyusun dan menyampaikan Rencana Usaha dan Anggaran Tahunan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Usaha kepada Kepala melalui Badan Pengawas dan
- g. Menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan BUMDes.

Direksi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12

mempunyai wewenang :

- a. Mengangkat dan memberhentikan pegawai pelaksana operasional berdasarkan AD dan ART
- b. Menetapkan susunan organisasi dan tata kerja BUMDes dengan persetujuan Badan Pengawas
- c. Mewakili BUMDes di dalam dan di luar pengadilan
- d. Menunjuk kuasa untuk melakukan perbuatan hukum mewakili BUMDes
- e. Menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan
- f. Menjual, menjaminkan atau melepaskan aset milik BUMDes berdasarkan persetujuan Kepala dan atas pertimbangan Badan Pengawas dan

- g. Melakukan ikatan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
4. Bendahara. Tugas Bendahara BUMDes yaitu melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
5. Sekertaris. Tugas Sekretaris yaitu melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa. Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Melaksanakan kegiatan administrasi perkantoran
 - b. Mengusahakan kelengkapan organisasi
 - c. Memimpin dan mengarahkan tugas-tugas pegawai
 - d. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan Badan Pengawas
 - e. Menyusun rencana program kerja organisasi.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 mempunyai wewenang :

- a. Mengambil keputusan dibidang kesekretarian
- b. Menandatangani surat-surat
- c. Menetapkan pelaksanaan bimbingan organisasi BUMDes dan
- d. Penatausahaan perkantoran.

4. Ketua/Kepala Unit Usaha
 - a. Membantu Direktur dalam mengelola
 - b. Mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDes sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat
 - c. Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur dan benadahara.

4.4 Deskripsi Responden

Dalam Penelitian ini ada 3 responden yang menjadi narasumber dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data bersama narasumber dengan menggunakan wawancara secara mendalam kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nur Rohmat, S.HI. Jabatan sebagai Direktur di BUMDes Kecapi Bumi Mas. Alamat Desa Kecapi Krajan RT 34 RW 06 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Bapak Nur Rohmat dipilih sebagai responden karena sesuai dengan posisinya sebagai direktur BUMDes. Seperti yang telah dijelaskan bahwa seorang direktur yang mengerti tentang tata kelola BUMDes secara garis besar.
2. Budi Hariyanto. Jabatan sebagai sekretaris di BUMDes Kecapi Bumi Mas. Alamat Desa kecapi Krajan RT 34 RW 06 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Bapak Budi Hariyanto dipilih sebagai narasumber untuk mengetahui pengelolaan BUMDes secara administratif.

3. Bapak Abdullah Sebagai Nasabah di BUMDes Kecapi Bumi Mas Alamat Desa Kecapi Karanganyar RT 46 RW 07 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Bapak Abdullah dipilih sebagai narasumber sebagai salah satu nasabah yang sudah bergabung lama dan mitra usaha BUMDes Kecapi juga.

3.7 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada BUMDes Bumi Mas Kecapi, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan data-data yang berhubungan dengan BUMDes Bumi Mas Kecapi yaitu dari empat orang responden. Responden dalam penelitian ini meliputi Direktur BUMDes Bumi Mas Kecapi, Sekertaris di BUMDes Bumi Mas Kecapi, KA Unit Usaha BUMDes Bumi Mas Kecapi dan Nasabah BUMDes Bumi Mas Kecapi. Untuk itu lebih tersusunnya proses analisis data ini maka peneliti akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Kesesuaian Pengelolaan BUMDes Kecapi dengan Etika Bisnis Islam

Hasil wawancara mendalam kepada Sekertaris BUMDes Bumi Mas Kecapi Bapak Budi Hariyanto, dan Direktur BUMDes Bapak Nur Rohmat hasil yang sama mengatakan bahwa BUMDes Bumi Mas Kecapi dalam pengelolaanya sudah menerapkan Etika Bisnis Islam, karena mayoritas Penduduk Desa Kecapi Beragama Islam sekaligus semua anggota BUMDes Bumi Mas Kecapi semuanya beragama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Hariyanto berikut:

“BUMDes Bumi Mas Kecapi menerapkan prinsip syariah , dan aturan-aturannya berdasarkan hukum Islam karena penduduk Kecapi mayoritas penduduk Islam ya walaupun ada yang beragama selain Islam paling sedikit”

Dengan demikian, semua pelayanan dan kegiatan serta pengelolaannya segi usaha serta operasionalnya dalam BUMDes Bumi Mas Kecapi sudah menerapkan Etika Bisnis Islam. Seperti contoh pelayanan BUMDes salah satunya yaitu fotokopi dalam pelayanan fotokopi tersebut kita mengambil keuntungan sesuai dengan harga yang semestinya tidak menambah ataupun mengurangi. Selain itu dalam pengelolaannya juga terdapat prinsip-prinsip pengelolaan yang harus dipahami. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Nur Rohmat selaku direktur BUMDes Bumi Mas Kecapi.

“kooperatif yang bersifat kerjasama maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat di dalam BUMDes ini harus melakukan kerja sama yang baik , demi lancarnya pengembangan dan kelangsungan BUMDes, yang kedua partisipatif maka semua yang menjadi bagian atau pihak yang terlibat di dalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban dan kesadaran untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes, yang ketiga emansipatif mbak dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat memiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku, agama, strata sosial dan jabatan tapi pihak BUMDes semua beragama Islam, yang keempat transparan yakni dilakukan secara terbuka semua pihak-pihak yang menjalankan dan mengelola BUMDes mereka yang dipercaya sebagai pengelola harus berperilaku terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik mengambil keputusan maupun mengemukakan informasi hal ini sangat penting agar semua aktivitas atau keputusan yang diambil BUMDes dan berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat desa secara umum dapat diketahui informasinya atau bisa dikatakan terbuka untuk masyarakat, yang selanjutnya akuntabel semua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, dan yang terakhir sustainable usaha yang dijalankan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan oleh masyarakat, jika keenam prinsip tersebut di jalankan dapat meningkatkan perkeonomian masyarakat dapat terwujud dan berjalan lebih cepat”

Dalam pengelolaan keuangan di BUMDes Kecapi Bumi Mas menurut Bapak Budi Hariyanto bertanggung jawab dengan keuangan BUMDes juga bertanggung jawab dengan kesejahteraan masyarakat. Kejujuran dan kebenaran diterapkan dalam pengelolaan BUMDes kaitannya dengan etika bisnis Islam selalu di dasari dengan adanya peraturan dalam agama. Dan peraturan ini sudah ada dalam setiap ajaran agama di dunia ini, baik Islam, dan yang lainnya. Di dalam beberapa sumber menyatakan jika agama Islam memiliki aturan dalam mengatur beberapa hal termasuk aturan dalam masalah harta dan kekayaan dan bisnis untuk itu. Baik buruknya berbisnis sudah ada dalam aturan Islam, dan ini harus di patuhi dan di perhatikan dan kita sebagai umat Islam harus tahu jika fungsi agama dalam mengatur bisnis sangatlah penting. Islam memiliki aturan atau etika yang sudah ditulis sejak zaman Rasulullah SAW. Hal tersebut merupakan pengelolaan BUMDes menurut Bapak Budi Hariyanto.

“Di BUMDes Kecapi Bumi Mas ini kita bertanggung jawab dengan keuangan yang kita kelola juga bertanggung jawab dengan kesejahteraan masyarakat di sini serta kejujuran dan kebenaran kita terapkan dalam pengelolaan BUMDes kaitannya dengan Etika Bisnis Islam kita kan orang Islam tentunya kita menerapkan etika berbisnis yang sesuai syariah jika etika dalam berbisnis selalu di dasari dengan adanya peraturan dalam agama. Dan peraturan ini sudah ada dalam setiap ajaran agama di dunia ini, baik Islam, dan yang lainnya. Di dalam beberapa sumber menyatakan jika agama Islam memiliki aturan dalam mengatur beberapa hal termasuk aturan dalam masalah harta dan kekayaan dan bisnis untuk itu Baik buruknya berbisnis sudah ada dalam aturan Islam, dan ini harus di patuhi dan di perhatikan dan kita sebagai umat Islam harus tahu jika fungsi agama dalam mengatur bisnis sangatlah penting. Islam memiliki aturan atau etika yang sudah ditulis sejak zaman Rasulullah SAW”

Sejalan dengan Bapak Budi Hariyanto, Bapak Nur Rohmat juga menjelaskan tentang etika bisnis yang diterapkan dalam Islam yang menjadikan Rasulullah sebagai tauladan.

“dalam Islam, etika yang sering disebut akhlak merupakan salah satu dari tiga elemen dasar Islam selain aqidah dan syariah, kita contohin saja mbak Rasulullah SAW dalam kehidupannya juga sebagai tauladan dalam penerapan etika termasuk dalam keseharian beliau dalam berbisnis pun nabi Muhammad SAW selalu memperhatikan kejujuran menerapkan sidiq, amanah, tablig, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.”

Sedangkan bapak Abdullah selaku nasabah mengungkapkan bahwa saat melaksanakan perjanjian dengan BUMDes akad yang diucapkan jelas. Jika memang yang dimaksudkan adalah akad mudharabah maka konsekuensi di akhir sudah diketahui oleh kedua belah pihak. Sebagai nasabah beliau sangat senang karena prinsip syariah dianut oleh BUMDes Kecapi.

“Dalam melayani masyarakat BUMDes memang selalu ikhlas, sikap maupun perbuatan para anggota BUMDes di lakukan semata karena Allah, selain ikhlas juga jujur menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi, apabila BUMDes tidak jujur mungkin saya tidak menjadi pelanggan tetap BUMDes mbak”

Bapak Abdullah juga menjelaskan bahwa sebagai nasabah dan masyarakat beliau merasa sangat diayomi oleh pihak BUMDes. Menurut Bapak Abdullah, pengelolaan BUMDes Kecapi sejauh ini sudah sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh lembaga. Selama beliau bergabung menjadi nasabah, kurang lebih 2 tahun ini operasional BUMDes sesuai dengan yang diharapkan beliau.

“Saya adalah salah satu nasabah yang bekerjasama dengan BUMDes Kecapi Bumi Mas sekitar 2 tahun, waktu itu saya membutuhkan dana untuk pembangunan rumah dan pihak BUMDes menawarkan apakah pihak BUMDes boleh berinvestasi, kerja sama ini juga membantu saya dan saling menguntungkan, akad yang kami gunakan yaitu akad bagi hasil jadi Uang BUMDes yang saya pinjam tadi saya alihkan untuk investasi kambing waktu itu ada 4000.000 yang saya pinjam, ada 4 kambing setelah kambing itu terjual dengan harga yang tinggi lalu kita bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara saya dan pihak BUMDes kerja sama ini memang menguntungkan bagi kedua belah pihak ini masuknya dalam akad mudharabah, Konsekuensinya itu Mudharabah merupakan perjanjian dimana yang diperoleh para pemberi pinjaman adalah suatu bagian tertentu dari keuntungan atau kerugian yang telah mereka biayai. Segi-segi penting dari mudharabah seperti Pembagian keuntungan di antara dua pihak tentu saja harus secara proporsional dan tidak dapat memberikan keuntungan sekaligus atau yang pasti kepada *rabb al-mal* (pemilik modal), Rabb al-mal atau pemilik modal tidak bertanggung jawab atas kerugian-kerugian diluar modal yang telah diberikannya tetapi Alhamdulillah dalam dua tahun ini saya tidak mengalami kerugian sama sekali dan berjalan dengan lancar insaAllah mbak sesuatu yang di mulai dengan niat yang baik akan akan membawa berkah, *Mudharib* (mitra kerja) tidak turut menanggung kerugian, kecuali kerugian waktu dan tenaganya”

2. Pelaksanaan Etika Bisnis Islam Pada Bumdes Kecapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Rohmat, beliau menjelaskan dalam operasional menerapkan prinsip kejujuran, karena jika jujur maka masyarakat akan percaya dengan BUMDes. Sejalan dengan Bapak Nur Rohmat, Bapak Budi Hariyanto juga menjelaskan bahwa jujur adalah nomor satu. Selain itu, kedua narasumber juga mengungkapkan bahwa prinsip ikhlash dalam bekerja adalah dengan niat kepada Allah.

“Kejujuran adalah salah satu syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis, menolong atau memberi manfaat kepada orang lain dalam usaha ini tidak hanya semata karena keuntungan saja tetapi juga berorientasi kepada sikap ta’awun (menolong orang lain), tidak menipu semua usaha yang di jalankan mampu berlaku terbuka terhadap mutu kuantitas komposisi dan lainnya dan bisnis harus bersih dari riba orang yang memakan riba termasuk orang yang kesetanan”

Bapak Nur Rohmat juga menjelaskan dalam operasional BUMDes meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam lainnya. Sistem operasional yang dalam BUMDes berorientasi pada *ta'awaun* (tolong menolong). Sedangkan menurut Bapak Budi Hariyanto sistem operasional dalam BUMDes ini fokus membantu masyarakat yang memang membutuhkan dana untuk usaha dengan akad yang jelas dalam membagi keuntungan maupun siap dengan kerugian yang ada.

Dalam pelaksanaan etika bisnis Islam, hendaknya memegang prinsip-prinsip yang telah ditentukan dalam agama Islam, yaitu: *shidiq*, tawadhu' dan istiqomah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Rohmat .

“Sidiq itu jujur sebelum kita menerapkan dalam BUMDes tentunya saya menerapkan dalam diri sendiri dulu agar tertanam dalam diri untuk bersikap jujur, tawadhu rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh dalam kehidupan sosial manusia kerap kali berhubungan dengan manusi lainnya dengan beragam kepribadian, perbedaan kebudayaan , dan perbedaan agama namun tidak menyombongkan diri merupakan hal yang dianjurkan oleh agama apapun, begitu juga dengan agama Islam , dan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim sangat di sarankan untuk selalu tawadhu ini merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. orang yang istiqomah itu selalu menjalankan perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangannya”

Dalam pelaksanaannya, kedua narasumber berpendapat bahwa BUMDes tidak boleh menyeleweng dari aturan yang telah dibuat dan disepakati. Apa yang telah disetujui diawal hendaknya dapat dipatuhi dan dijalankan oleh semua anggota. Sebaagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Rohmat berikut.

“Tupoksi dan aturan BUMDes ya mbak, ya benar mbak semua aturan dan tupoksi dalam BUMDes tidak boleh menyeleweng dari agam Islam mbak, sesuai kesempatan bersama dari awal ketika BUMDes mulai beroperasi mbak”

Sejalan dengan bapak Nur Rohmat, Bapak Budi Hariyanto juga menyatakan hal yang sama.

“Anggota BUMDes mempunyai tupoksi masing-masing seperti saya di dalam kesekretariatan bendahara bagian keuangan, ada yang di bagian pelayanan semua mempunyai tupoksi masing-masing karena memang dari awal sudah di bentuk dan di tetapkan mungkin kalo di BUMDes sedang ramai kita tetap saling membantu satu sama lain semisal saya sibuk yang lain juga ikut membantu”

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah, ketika sebuah organisasi tidak menjalankan aturan yang telah dibuat, maka kepercayaan nasabah akan berkurang.

3. Faktor Pendukung Penerapan Etika Bisnis Islam Pada BUMDes Kecapi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Rohmat, hal-hal yang mendorong BUMDes Kecapi dapat beroperasi dengan prinsip etika bisnis Islam adalah yakin bahwa Allah satu, sehingga mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

“Faktor pendukung BUMDes tauhid bahwa meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah bahwa Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab”

Bapak Budi Hariyanto juga menambahkan bahwa dalam pengelolaan BUMDes faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah partisipasi masyarakat. Selain itu, melihat mayoritas penduduk Desa Kecapi beragama Islam, maka ketika bisnis dijalankan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam akan menambah daya tarik masyarakat sekitar.

Bapak Nur Rohmat dan Bapak Budi Hariyanto sepakat berpendapat jika pelaksanaan BUMDes dan operasionalnya tidak boleh melenceng dari tujuan awal. Salah satunya menggunakan agama sebagai prinsip dalam pelaksanaan kegiatan. Seluruh anggota harus menanamkan dalam dirinya prinsip-prinsip pengelolaan berdasarkan norma dan etika Islam. Kepuasan nasabah atau mitra dan tidak memaksakan adalah prosedur yang harus dijalani oleh anggota BUMDes. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budi Hariyanto berikut.

“Dalam pengelolaan serta operasionalnya berdasarkan norma-norma dan etika Islam karena etika Islam merupakan ajaran Islam”

“Partisipasi dari masyarakat desa kecapi bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam nah ketika yang menjalankan orang Islam tentunya berita Islam, yang kedua selain itu dukungan dari pemerintah sangat kuat seperti dari bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes”

Menurut Bapak Abdullah, selaku nasabah BUMDes mengatakan etika bisnis Islam itu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis . BUMDes tidak hanya tentang usaha yang saling menguntungkan akan tetapi bagaimana mengelola suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

“Selalu mendengarkan pelanggan yang datang meminta solusi dari masalah yang dimiliki, serta selalu bisa di percaya , melayani dengan ramah, tepat dan cepat, serta pelayanannya mengutamakan kepuasan pelanggan”

“Etika Bisnis Islam itu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis, kalau menurut saya sudah dilakukan karena usaha BUMDespun usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam faktor BUMDes berdiri seperti ini kan bukan hanya modal saja kan tetapi bagaimana cara kita

mengelolanya bukankah seperti itu sesuatu yang dikerjakan dengan tepat maka akan berjalan dengan tepat.”

Sejalan dengan pendapat Bapak Budi Hariyanto, BUMDes dapat berjalan dengan baik atas dukungan dan partisipasi masyarakat.

“Dukungan atau partisipasi dari masyarakat sehingga BUMDes Kecapi Bumi Mas sangat maju seperti ini bahkan sampai saat ini masyarakat tetap mempercayai BUMdes kecapi Bumi Mas sehingga saat ini masih berdiri, mungkin terbilang BUMDes berdiri belum lama tetapi partisipasi masyarakat terhadap BUMDes sangat baik.”

Bagaimanapun sistem yang dijalankan apabila tidak ada dukungan dari masyarakat maka tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan BUMDes tidak mengandung unsur riba, akan tetapi sitem bagi hasil. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Abdullah dalam wawancara.

“Riba itu penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian, BUMDes tidak ada unsur riba tetapi lebih kearah bagi hasil atau kesepakatan antara saya dan BUMDes sedikitpun BUMDes tidak meminta atau menetapkan bunga dalam setiap peminjaman”

3.8 Pembahasan

Pembahasan dalam peneliti ini membahas “ Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi” Metode pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis akan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan dari wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut:

Pengelolaan BUMDes Kecapi dalam pelaksanaannya menganut enam prinsip pengelolaan sebagaimana berikut:

1. Kooperatif

Kooperatif atau kerjasama dalam menjalankan dan mengelola BUMDes harus diterapkan dalam diri anggota BUMDes. Dengan adanya sifat kerjasama atau kooperatif dari semua anggota maka pengelolaan BUMDes dapat berlangsung dengan baik. Contoh prinsip ini adalah pelaksanaan kerjasama dengan mitra BUMDes, seperti lembaga pertanian dan peternakan milik warga.

2. Partisipatif

Semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes harus berperan aktif dan memiliki kewajiban serta kesadaran dalam berkontribusi untuk kemajuan BUMDes. Contohnya adalah dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan jabatan masing-masing anggota BUMDes. Selain itu setiap anggota BUMDes Kecapi dapat mengusulkan program kerja yang sesuai. Contoh usaha fotokopi yang awalnya tidak termasuk jenis usaha BUMDes Kecapi akan tetapi diusulkan oleh sekretaris BUMDes Kecapi sebagai tambahan jenis usaha yang cukup menjanjikan.

3. Emansipatif

Dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes, seluruh pihak yang terlibat di dalamnya memiliki hak dan kewajiban yang sama. Tanpa adanya perbedaan golongan, suku maupun kelas sosial tertentu. Contoh pelaksanaannya di BUMDes Kecapi adalah meskipun secara struktur posisi jabatannya berbeda tapi antar anggota tetap menghargai dan menghormati. Misalnya direktur BUMDes yang berkenan turun tangan langsung membantu divisi yang lain dalam penyusunan laporan.

4. Transparan

Seluruh anggota yang terlibat senantiasa terbuka dengan apa yang dijalankan. Artinya dalam menjalankan tugas tidak ada yang ditutupi anggota dan terbuka menerima saran dan kritik yang membangun. Setiap anggota BUMDes Kecapi memiliki kartu kerja atau kartu kendali. Hal ini diberlakukan agar kerja anggota BUMDes dapat terpantau setiap harinya. Selain itu akan ada papan kinerja dimana anggota yang bekerja dengan baik akan mendapat penghargaan, dengan memperlihatkan hasil kerjanya yang dipasang di papan. Sedangkan untuk anggota yang kerjanya kurang baik akan mendapat teguran atau peringatan. Akuntabel

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dan administratif. Karena BUMDes telah sah secara hukum dan legal maka kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggung jawabkan. BUMDes Kecapi selalu membuat laporan rutin, baik itu harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Laporan ini akan disampaikan kepada kepala desa Kecapi untuk dapat ditindak lanjuti.

5. Sustainable

Sebuah organisasi seperti BUMDes ini hendaknya dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin berkembang. Dengan berkembangnya BUMDes diharapkan dapat membuat warga desa Kecapi dapat berfikir kedepan dan lebih maju lagi. Oleh karena itu BUMDes Kecapi selalu berusaha menyajikan program yang sesuai dengan kebutuhan warga. Misalnya warga membutuhkan tempat membayar listrik yang terjangkau, maka BUMDes membuka layanan tersebut. Dalam waktu

dekat ini BUMDes juga berencana untuk membuat jasa ekspedisi agar mempermudah warga melakukan kegiatannya. Sehingga BUMDes Kecapi dapat semakin diminati oleh masyarakat setempat

Dengan dijalankannya keenam prinsip pengelolaan tersebut maka kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes Kecapi dapat berjalan dengan baik. Selain keenam prinsip tersebut, karena seluruh anggota BUMDes beragama Islam dan mayoritas penduduk desa Kecapi beragama Islam, maka dalam pengelolaannya nilai-nilai agama atau nilai bisnis syariah menjadi pedoman.

Tujuan pembentukan nilai-nilai agama dalam pengelolaan BUMDes Kecapi adalah agar manajemen BUMDes dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam, pembahasan mengenai harta dan pengelolaan bisnis sudah banyak sekali sumbernya. Baik buruknya berbisnis sudah diatur dalam Islam. Oleh karena itu pengurus BUMDes memperhatikan hal tersebut dengan sebaik mungkin, sehingga nilai-nilai berbisnis yang telah dijarka dalam Islam, dari segi etika maupun hal lainnya dapat dijalankan dengan sebaik mungkin. Nilai kejujuran dan kebenaran dijadikan pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai salah satu panutan dalam menjalankan bisnis dengan etika Islam. Selain nilai kedua nilai tersebut, nilai keadilan juga sangat diutamakan. Artinya hubungan antara pihak BUMDes dan nasabah harus adil. Tidak ada yang diuntungkan maupun dirugikan secara sepihak. Dengan demikian akad yang disampaikan di awal sebuah perjanjian kerjasama harus jelas.

BUMDes Kecapi dalam pengelolaannya ingin menjalankan bisnis yang sah dalam Islam. Selain itu, BUMDes Kecapi juga sangat menghindari bisnis yang mengandung unsur riba, penipuan dan tidak jujur. Dalam pengelolaan organisasi, sesuai dengan prinsip manajemen maka diperlukan struktur dengan tugas pokok dan fungsi jabatan. Seperti halnya dengan sekretaris maka tugasnya berkaitan dengan administrasi, bendahara berkaitan dengan keuangan, direktur sebagai pemimpin dan staf lainnya dalam hal pelayanan. Meskipun dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, akan tetapi dalam pelaksanaannya saling membantu satu sama lain. Selain keorganisasian yang saling bekerja sama satu sama lain, pengelolaan BUMDes Kecapi juga mendapatkan arahan dari Bapak Kepala Desa Kecapi. Pengarahan yang diberikan bapak kepala juga tidak jauh dari pengelolaan yang berbasis Islam. Kepala Desa Kecapi memberikan himbauan kepada BUMDes untuk dapat menjalankan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Selain itu, arahan yang diberikan juga dengan mengingatkan seluruh anggota BUMDes bahwa dalam menjalankan tugas harus dengan sepenuh hati dan selalu mengingat tujuan awal BUMDes, yaitu membantu masyarakat dalam hal ekonomi. Dengan demikian harus melayani dengan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi diselenggarakan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam Ikhlas, Jujur, dan anutan

1. Ikhlas

BUMDes Kecapi dalam menjalankan pelayanan dan menjalankan tugasnya harus dengan perasaan ikhlah. Ikhlah dalam menjalankan pekerjaan disertai dengan

niat kepada Allah Swt. Selain itu, prinsip ikhlash yang dijalankan di BUMDes Kecapi lebih kepada bagaimana anggota menjalankan tugas dalam jabatannya. Seluruh anggota BUMDes menerima dengan konsekuensi pekerjaan yang diterima. Sebagai pelayanan masyarakat apabila terdapat komplain dari nasabah, maka menyikapinya dengan kepala dingin.

2. Jujur

Nilai kejujuran sangat dijunjung tinggi dalam pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi. Karena merupakan lembaga pelayanan, maka jujur menjadi dasar kepercayaan nasabah kepada. Selain itu, dengan nilai kejujuran maka partisipasi masyarakat kepada BUMDes akan semakin meningkat. Selain itu, nilai kejujuran ini merupakan nilai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam melaksanakan bisnis Rasulullah selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, seperti tidak menambah atau mengurangi timbangan dan berkata jujur dengan kondisi barang. Selain itu, sifat jujur merupakan salah satu sifatnya para rasul, yaitu *shidiq*.

3. Anutan

Sebagai pelaksana dan pengelola BUMDes Kecapi seluruh anggota BUMDes harus menjadi contoh pengelola atau perangkat desa yang berkepribadian baik dan sebagai teladan. Dengan memberikan contoh yang baik warga menjadi simpati dengan BUMDes dan bermnat bergabung. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang semakin tinggi minatnya mendaftar sebagai mitra BUMDes. Sikap yang dijadikan anutan atau teladan antara lain:

- a. *Shidiq* (Jujur). BUMDes Kecap dalam pengelolaannya telah sesuai dengan etika bisnis Islam, yaitu jujur. Jujur adalah sebuah sikap dimana perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Dengan perilaku jujur yang ditunjukkan oleh pengelola BUMDes maka pengelolaan BUMDes akan baik dan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yang dianut oleh pengelola BUMDes Kecapi.
- b. *Tawadhu'*. Rendah hati atau *tawadhu'* adalah sebuah sikap tidak sombong. Maksudnya tidak sombong dalam hal ini adalah tidak menyombongkan posisi yang dimiliki sebagai pengelola BUMDes. Sikap rendah hati yang ditunjukkan oleh anggota BUMDes membuat para nasabah juga menyadari bahwa bersikap sombong akan berdampak pada citra diri yang buruk.
- c. *Istiqomah*. Sikap konsisten dan konsekuen dengan menjalankan prinsip yang dianut bukan hanya di momen tertentu, tapi dilaksanakan secara terus dan berkelanjutan. Sebagai pelayanan masyarakat, BUMDes Kecapi akan terus melayani masyarakat dengan baik. Dengan berprinsip tolong menolong atau *ta'awun*, menjalankan usaha BUMDes dengan tidak mengambil keuntungan saja tapi berkah dari hal itu. *Istiqomah* menjalankan bisnis dengan tidak menipu, tidak mengandung rida dan selalu terbuka dengan sistem yang dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BUMDes Kecapi. Semua anggota mendapatkan motivasi yang sama untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya.

Dalam pelaksanaannya BUMDes Kecapi menggunakan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah perjanjian dimana yang diperoleh para pemberi pinjaman adalah suatu bagian tertentu dari keuntungan atau kerugian yang telah mereka biyai.

Sehingga dalam akad ini keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak harus dijelaskan. Pihak BUMDes memberikan pinjaman kepada mitra BUMDes, akan tetapi tidak bertanggungjawab dengan kerugian yang ditanggung oleh penerima pinjaman modal.

Adapun pelaksanaan etika bisnis Islam yang telah dijalankan di BUMDes Kecapi antara lain:

1. Melakukan doa bersama sebelum kegiatan dimulai

Doa dipimpin oleh seluruh anggota BUMDes secara bergantian setiap hari. Doa dilaksanakan dengan bertujuan untuk memohon perlindungan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

2. Memberikan kata motivasi di setiap ruangan

Maksudnya adalah dengan menempel kata kata yang berkaitan prinsip pengelolaan BUMDes berdasarkan prinsip etika bisnis Islam di ruangan. Hal ini bertujuan agar seluruh anggota BUMDes tetap bekerja sesuai dengan prinsip yang telah disepakati. Kata yang ditempel seperti Istiqomahlah Dalam Bekerja, Pelayanan Yang Jujur, Tawadhu' Dan Istiqomah dan lain-lain.

3. Melakukan akad perjanjian yang tidak memberatkan salah satu pihak

Akad perjanjian yang diterapkan di BUMDes Kecapi adalah akad Mudharabah. Akad ini adalah perjanjian dimana yang diperoleh para pemberi pinjaman adalah suatu bagian tertentu dari keuntungan atau kerugian yang telah mereka biyai. Sehingga dalam akad ini keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak harus dijelaskan. Contoh saja ketika BUMDes Kecapi menawarkan investasi kepada

mitra peternakan. Hasil dari investasi tersebut dibagi secara proporsional dan *Rabb al-mal* atau pemilik modal tidak bertanggung jawab atas kerugian-kerugian diluar modal yang telah diberikannya tetapi. Selama 2 tahun pelaksanaan tidak ada kendala yang berarti.

4. Menghindari kegiatan BUMDes yang merugikan masyarakat pada umumnya
Untuk menghindari hal demikian BUMDes tidak melaksanakan program atau peminjaman yang tidak sesuai syariat Islam dan mendatangkan madharat. Misalkan peminjaman harus jelas untuk apa dan siapa. Tidak melakukan perjanjian yang tidak jelas.

Faktor yang mendorong BUMDes Kecapi dapat melaksanakan pengelolaan BUMDes dengan prinsip etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:

1. Tidak memaksakan kehendak kepada pembeli atau nasabah
Pihak BUMDes tidak ingin memaksakan kepada nasabah untuk mengajukan kredit. Dengan demikian masyarakat menjadi nyaman untuk melakukan transaksi di BUMDes.
2. Dukungan dan partisipasi masyarakat desa Kecapi
Dukungan dan partisipasi masyarakat semakin tahun semakin meningkat. Dengan bertambahnya jumlah nasabah maka keberlangsungan BUMDes Kecapi dapat terjamin. Dengan demikian pengelola BUMDes semakin semangat dalam menjalankan tugasnya
3. Berpedoman dengan etika bisnis Islam sepenuh hati

Dalam menjalankan pengelolaan yang sepenuhnya berdasarkan prinsip syari'ah, maka BUMDes Kecapi tidak ingin setengah-setengah dalam menjalankannya. Artinya bahwa seluruh nilai-nilai bisnis Islam yang dijalankan merupak nilai bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan menerapkan etika bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes Kecapi dan didukung dengan faktor-faktor yang ada, hal ini membawa dampak positif bagi perkembangan BUMDes Kecapi , antara lain:

1. Mitra yang dimiliki BUMDes Kecapi jumlahnya semakin meningkat karena kepercayaan yang dibangun BUMDes kepada masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan transaksi di BUMDes Kecapi juga meningkat.
2. Seluruh Anggota yang tergabung dalam pengelolaan BUMDes melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin dan selalu memegang prinsip yang telah disepakati
3. BUMDes Kecapi lebih terbuka kepada saran dan kritik yang diberikan oleh masyarakat, karena menganggap apapun itu adalah untuk kemajuan BUMDes itu sendiri.
4. Dengan menjalankan prinsip pengelolaan yang sesuai dengan agama Islam maka tidak perlu khawatir dengan halal haramnya sesuatu yang dikerjakan. Hal ini karena BUMDes Kecapi yakin bahwa pengelolaan yang diterapkan sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam dan atas konsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dalam penulisan skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Pengelolaan BUMDes Kecapi menggunakan enam prinsip yaitu koopertif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable. Keenam prinsip tersebut digunakan dalam pengelolaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, dengan meneladani sikap berbisnis yang sesuai etika Islam. Pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi dengan menganut 3 prinsip etika bisnis dalam Islam, yaitu: Ikhlas, jujur dan amanah. Dengan meneladani sifat *Shidiq*, *Tawadhu'* dan *Istiqomah*. Faktor yang mendukung pelaksanaan etika bisnis Islam di BUMDes kecapi antara lain: menjalankan bisnis dengan prinsip etika bisnis Islam sepenuh hati, tidak memaksakan kehendak kepada nasabah dan dukungan serta partisipasi masyarakat Desa Kecapi.

5.2 Saran

1. Bagi BUMDes Kecapi dapat mempertahankan prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan secara kontinue
2. Memberi sosialisasi kepada masyarakat agar ikut berkontribusi aktif di BUMDes

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2009. *"Hukum Ekonomi Syariah"*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alimuddin, Agus. 2016. "Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syariah." X:1–21.
- Alma, Buchari. 2010. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Modus* 28(2):155.
- Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Arijanto, Agus. 2011. *"Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis"* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Prenada Media Group.
- Baidan, Nashruddin, and Ernawati Aziz. 2010. *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Solo: Zada Haniva.
- Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri. 2013. "Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia." 53(9):1689–99. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Fauzia Ika Yunia. 2014. *"Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Maqasid Al Syariah"*. Jakarta: Kencana.
- Furqan, Ahmad Maslahatul, and Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. "Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." (6):1–12.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Ali. 2010. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imail, Yusanto. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Isa, Rafik. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Iqbal, M., A. Asima, and S. Sari. 2019. "Bumdes Syariah Untuk Mendorong Lahirnya Ekosistem Halal Di Desa." 2019:125–30.
- Jabir, Taha. 2005. "*Bisnis Islam*" Yogyakarta: AK Group.
- Juliyani, Erly. 2018. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4(1):63–74. doi: 10.36835/iqtishodiyah.v4i1.74.
- Lukman dan Furoni Muhammad. 2002. "*Visi Al Quran tentang Etika Bisnis*." Jakarta: Salmeha Diniyah
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad. 2010. *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. 2003. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPFE UMY.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natadiwirya, Muhammad. 2007. "*Etika Bisnis Islam*". Jakarta: Granada Press
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Samad, Muhktar. 2016. *Etika Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sunrise.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 2000. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Observasi

Tempat : Badan Usaha Milik Desa Kecapi Bumi Mas

Alamat : Jln KH.A.FAQIH H KM.3 JEPARA 59429 Telp. (0291)4297669

Informasi yang diamati :

1. Pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara sesuai dengan etika bisnis Islam
2. Pelaksanaan etika bisnis Islam pada BUMDes Kecapi Bumi Mas yang terletak di Jl. KH. A. Faqih H. Kecapi Tahunan Jepara
3. Faktor pendukung BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam hal penerapan etika bisnis Islam

Lampiran 2 hasil observasi

Tempat : Badan Usaha Milik Desa Kecapi Bumi Mas

Alamat : Jln KH. A.FAQIH H KM.3 JEPARA 59429 Telp.(0291)4297669

Pelaksanaan : kegiatan penelitian berlangsung tanggal 22 Februari 2021

No	Aspek	Hasil Observasi
1.	Pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas Jepara sesuai dengan Etika bisnis Islam	Dari hasil observasi yang telah dilakukan setiap usaha yang di jalankan BUMDes telah menerapkan budaya moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam agar meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kecapi Peminjaman modal kepada masyarakat, sebagai contoh kemarin ada masyarakat kecapi bapak abdul meminjam uang dan bekerjasama untuk bagi hasil usaha ternak kambing apabila dapat keuntungan kita bagi apabila rugi kita bagi juga kita menggunakan akad musyarakah tapi yang sering dipakai hanya akad ini.
2.	Pelaksanaan etika bisnis Islam pada BUMDes Kecapi Bumi Mas yang	Dari hasil observasi yang telah dilakukan kejujuran adalah salah satu syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis, menolong atau memberi manfaat kepada orang lain dalam usaha ini tidak hanya semata karena keuntungan saja tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain), tidak menipu semua usaha yang di jalankan mampu berlaku terbuka terhadap mutu kuantitas komposisi dan lainnya dan bisnis harus bersih dari riba orang yang memakan riba termasuk orang yang kesetanan.
3.	Faktor pendukung BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam hal penerapan etika bisnis Islam	Dari hasil observasi yang telah dilakukan faktor pendukung BUMDes Kecapi Bum Mas yaitu tauhid meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah bahwa Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab

Lampiran ke 3 pedoman wawancara

Narasumber 1

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDES Kecapi Bumi Mas ?
2. Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas?
3. Bagaimana Nilai-nilai yang diterapkan pada BUMDES Kecapi Bumi Mas ?
4. Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah ?
5. Apa saja arahan yang diberikan kepala desa tentang BUMDes mengenai etika bisnis Islam ?

Rumusan Masalah 2

1. Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan ?
2. Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam pelaksanaan operasionalnya menerapkan Etika bisnis Islam ?
3. Sistem Operasional yang seperti apa yang diterapkan BUMDes Kecapi Bumi Mas apakah sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?
4. Apakah aturan-aturan dan tupoksi BUMDes Kecapi Bumi Mas sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?

Rumusan Maslah 3

1. Faktor apa sajakah yang mendukung BUMDes Kecapi Bumi Mas untuk menerapkan Etika Bisnis Islam ?

2. Dalam Proses Pengelolaanya apakah BUMDES menerapkan sikap sidiq, tawadhu, dan istiqomah ?
3. Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes kecapi Bumi Mas ?
4. Apakah etika bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber 2

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?
2. Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas?
3. Bagaimana nilai-nilai Etika Bisnis Islam yang diterapkan Pada BUMDes Kecapi Bumi Mas ?
4. Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah ?
5. Apa saja arahan yang diberikan tentang BUMDes mengenai Etika Bisnis Islam ?

Rumusan Masalah 2

1. Bagaimana nilai-nilai agama dalam operasional BUMDes Kecapi Bumi Mas ?
2. Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan ?
3. Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam menjalankan operasionalnya menerapkan Etika Bisnis Islam ?
4. Sisitem operasional yang seperti apa yang di terapkan BUMDes Kecapi Bumi Mas Apakah memang sesuai dengan etika Bisnis Islam ?

5. Apakah Aturan-aturan dan tupoksi BUMDes sesuai dengan Etika Bisnis Islam?

Rumusan Masalah 3

1. Faktor apa sajakah yang mendorong BUMDes Kecapi Bumi Mas untuk menerapkan Etika Bisnis Islam ?
2. Dalam proses pengelolaanya apakah BUMDes menerapkan sikap sidiq,tawadhu, dan istiqomah ?
3. Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam Dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?
4. Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas memiliki nilai-nilai agama yang sangat tinggi ?
5. Apakah Etika Bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber 3

Rumusan Masalah 1

1. Apakah dalam pelayanan BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?
2. Bagaimana pelayanan dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas ?
3. Dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas sudahkah melaksanakan sesuai aturan yang di tetapkan ?
4. Dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan sikap ikhlas, jujur dan anutan ?

5. Apakah dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah menerapkan nilai-nilai agama yang sudah ditetapkan ?

Rumusan Masalah 2

1. Sudahkan BUMDes Kecapi Bumi menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan benar ?
2. Dengan adanya BUMDes Kecapi Bumi Mas ini apakah merasa sangat terbantu dan apakah masyarakat yang lain juga ikut terbantu ?
3. Dalam pengelolaannya BUMDes Kecapi Bumi Mas menjalankan sesuai aturan yang ditetapkan ?

Rumusan Masalah 3

1. Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah menerapkan Etika Bisnis Islam ?
2. Apakah dalam berbisnis BUMDes Kecapi Bumi Mas menjalankan bisnis mengandung Riba ?
3. Salah satu faktor yang memperkuat BUMDes kecapi Bumi Mas menerapkan Etika Bisnis Islam itu apa saja ?

Lampiran ke 4 transkrip wawancara

Narasumber 1

Nama : Nur Rohmat, S.HI.

Pekerjaan : Direktur

Waktu & Tanggal : 22 Februari 2021

Peneliti : Assalamualikum warahmatullah wabarakatuh Pak

Narasumber : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mbak ada

Peneliti : Mohon maaf pak saya mengganggu waktunya sebentar perkenalkan saya Vika Erfiana mahasiswa FEB UNISNU Jepara, bermaksud untuk melakukan wawancara kepada bapak Rohmat terkait Skripsi saya Tentang “ **Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi**”.

Narasumber : baiklah mbak silahkan berhubung saya juga alumni dari UNISNU Jepara.

Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai direktur ?

Narasumber : sudah 5 tahun lebih mbak saya dipercaya sebagai direktur di BUMDes kecapi Bumi Mas ini dan sampai sekarang saya juga masih bertahan disini.

Peneliti : Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas pak ?

Narasumber : baik mbak saya jelaskan yang pertama kooperatif mbak yang bersifat kerjasama maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat di dalam BUMDes ini harus melakukan kerja sama

yang baik , demi lancarnya pengembangan dan kelangsungan BUMDes, yang kedua partisipatif maka semua yang menjadi bagian atau pihak yang terlibat di dalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban dan kesadaran untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes, yang ketiga emansipatif mbak dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat memiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku agama strata sosial dan jabatan tapi pihak BUMDes semua beragama Islam ya mbak, yang keempat transparan mbak yakni dilakukan secara terbuka semua pihak-pihak yang menjalankan dan mengelola BUMDes mereka yang dipercaya sebagai pengelola harus berperilaku terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik mengambil keputusan maupun mengemukakan informasi hal ini sangat penting agar semua aktivitas atau keputusan yang diambil BUMDes dan berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat desa secara umum dapat diketahui informasinya atau bisa dikatan terbuka untuk masyarakat, yang selanjutnya akuntabel mbak semua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, dan yang terakhir sustainable usaha yang dijalankan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan oleh masyarakat, jika keenam prinsip tersebut di jalankan mbak dapat meningkatkan perkeonomian masyarakat dapat terwujud dan berjalan lebih cepat.

Peneliti : Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas?

Narasumber : Dalam BUMDes kecapi Bumi Mas tentunya ada aturan dan tupoksi mbak, setiap anggota BUMDes memiliki tupoksi masing-masing, seperti saya memimpin mengelola serta mengurus BUMDes dan unit-unit usaha, merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes, seperti pak Budi melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan BUMDes, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes begitulah sekilasnya.

Peneliti : Bagaimana Nilai-nilai yang diterapkan pada BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : Nilai-nilai agama sangat kental karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam diri di lingkungan sosial bermasyarakat, beberapa bentuk nilai agama ada akidah yaitu sebuah sistem kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya, akhlak seperangkat perilaku atau sifat dari dalam seorang individu yang telah melekat dalam diri dan yang terakhir ibadah mbak, sebuah pengabdian individu terhadap tuhanNya dengan berorientasikan pahala.

Peneliti : Tujuan pembentukan nilai-nilai agama untuk apa pak ?

Narasumber : Agar menjadikan sesuatu lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas agar tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat luas dan menjadikan bekal berupa ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup.

Peneliti : Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah ?

Narasumber : mengenai arahan tentu ada kepala selalu mengarahkan untuk menjalankan suatu usaha membantu masyarakat dengan penuh tanggung jawab kejujuran dan dapat di percaya agar masyarakat merasa bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Kecapi ini dapat mengayomi masyarakatnya dapat membantu semua keluhan ekonomi masyarakat.

Peneliti : Apa saja arahan yang diberikan kepala desa tentang BUMDes mengenai etika bisnis Islam ?

Narasumber : Etika bisnis Islam itu kan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam , tentunya kepala memberikan arahan bahwa melaksanakan usaha atau bisnis tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah di yakini sebagai sesuatu yang baik dan benar karena banyak kasus pelanggaran dalam dunia perbisnisan yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis mbak.

RM : 2

Peneliti : Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan ?

Narasumber : ya pasti mbak di dalam semua anggota BUMDes menerapkan semuanya begitupun dalam melakukan operasional kita menerapkan itu semua bahwasannya kalau kita tidak jujur masyarakatpun akan ragu untuk datang ke BUMDes kepercayaan masyarakat dan partisipasi dari masyarakat penting untuk BUMdes.

Peneliti : Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam pelaksanaan operasionalnya menerapkan Etika bisnis Islam ?

Narasumber : tentu mbak karena dalam Islam etika yang sering di sebut akhlak merupakan salah satu dari tiga elemen dasar Islam selain aqidah dan syariah, kita contohin saja mbak Rasulullah SAW dalam kehidupannya juga sebagai tauladan dalam penerapan etika termasuk dalam keseharian beliau dalam berbisnis pun nabi Muhammad SAW selalu emperhatikan kejujuran menerapkan sidiq, amanah, tablig, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.

Peneliti : Sistem Operasional yang seperti apa yang diterapkan BUMDES Kecapi Bumi Mas apakah sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?

Narasumber : kejujuran adalah salah satu syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis, menolong atau memberi manfaat kepada orang lain dalam usaha ini tidak hanya semata karena keuntungan saja tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain), tidak menipu semua usaha yang di jalankan mampu berlaku terbuka terhadap mutu kuantitas komposisi dan lainnya dan bisnis harus bersih dari riba orang yang memakan riba termasuk orang yang kesetanan.

Peneliti : Apakah aturan-aturan dan tupoksi BUMDes Kecapi Bumi Mas sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?

Narasumber : benar semua aturan dan tupoksi BUMDes di buat sesuai dengan etika bisnis karena tupoksi dan aturan itu yang harus kita kerjakan dan harus kita patuhi . maka dari itu etika bisnis Islam sangat penting untuk berbisnis maupun dalam usaha.

RM : 3

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung BUMDes Kecapi Bumi Mas untuk menerapkan Etika Bisnis Islam ?

Narasumber : faktor pendukung BUMDes tauhid bahwa meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah bahwa Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab .

Peneliti : Dalam Proses Pengelolaanya apakah BUMDes menerapkan sikap sidiq, tawadhu, dan istiqomah ?

Narasumber : Ya pastinya mbak, sidiq itu jujur sebelum kita menrapkan dalam BUMDes tentunya saya menerapkan dalam diri sendiri dulu agar tertanam dalam diri untuk bersikap jujur , tawadhu rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh dalam kehidupan sosial manusia kerap kali berhubungan dengan manusi lainnya dengan beragam kepribadian, perbedaan kebudayaan , dan perbedaan agama namun tidak menyombongkan diri merupakan hal yang dianjurkan oleh agama apapun, begitu juga dengan agama Islam , dan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim sangat di sarankan untuk selalu tawadhu ini merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT.orang yang istiqomah itu sealu menjalankan perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangannya

Peneleti : Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : memegang prinsip etika binis suatu keharusan begitupun dalam menerapkan etika berbinis Islam sangat penting sebagai contoh tidak

memaksakan bagi pembeli yang belum mampu jika penjualan dilakukan dengan kredit, bagi mereka yang membeli tidak puas dan ingin mengembalikannya maka harus diterima kembali.

Peneliti : Apakah etika bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : lebih ke tertanam dalam diri kita mbak dalam pengelolaan serta operasionalnya berdasar kan norma-norma dan etika Islam karena etika Islam merupakan ajaran Islam.

Narasumber 2

Nama : Budi Hariyanto

Pekerjaan : Sekertaris

Waktu & Tanggal : 27 Januari 2021

Peneliti : Assalamualikum warahmatullah wabarakatuh Pak

Narasumber : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mbak

Peneliti : Mohon maaf pak saya mengganggu waktunya sebentar perkenalkan saya Vika Erfiana mahasiswa FEB UNISNU Jepara, bermaksud untuk melakukan wawancara kepada bapak Budi terkait Skripsi saya Tentang **“ Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi”**.

Narasumber : Baiklah mbak silahkan

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja di BUMDes ?

Narasumber : Sudah 4 Tahun mbak.

RM 1

Peneliti : iya pak langsung saja saya ingin bertanya tentang bagaimana sejarah BUMDes kecapi pak ?

Narasumber : Waktu itu BUMDes kecapi Bumi Mas didirikan pada tanggal 27 Agustus 2013 mbak, sebelum didirikannya BUMDes Kecapi Bumi Mas ini pada tanggal 20 Agustus 2013 dibentuklah aturan-aturan dalam BUMDes serta pada tahun 2015 baru beroperasi waktu itu sebelum pak Rohmat menjabat sebagai Direktur saya juga masih di KA Unit Usaha mbak, karena waktu itu Direkturnya beliau Bapak Mistadi yang sekarang menjadi kepala sekolah dan sampai saat ini BUMDes kecapi Bumi Mas maju seperti

dilihat, di tahun ini BUMDes semakin besar dulu itu tempatnya tidak sebesar ini peralatan juga belum lengkap mbak begitulah sekilas tentang BUMDes.

Peneliti : Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas pak ?

Narasumber : Jadi begini mbak Tentunya BUMDes Bumi Mas Kecapi menerapkan prinsip syariah mbak , dan aturan-aturannya berdasarkan hukum Islam karena penduduk Kecapi mayoritas penduduk Islam ya walaupun ada yang beragama selain Islam paling sedikit mbak.

Peneliti : Baik pak, lalu Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas? Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas pak ?

Narasumber : Tentu saja ada mbak , setiap Anggota BUMDes mempunyai tupoksi masing-masing seperti saya di dalam kesekretariatan bendahara bagian keuangan, ada yang di bagian pelayanan semua mempunyai tupoksi masing-masing karena memang dari awal sudah di bentuk dan di tetapkan mungkin kalo di BUMDes sedang ramai kita tetap saling membantu satu sama lain semisal saya sibuk yang lain juga ikut membantu mbak.

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai Etika Bisnis Islam yang diterapkan Pada BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : Di BUMDes Kecapi Bumi Mas ini kita bertanggung jawab dengan keuangan yang kita kelola juga bertanggung jawab dengan kesejahteraan masyarakat di sini serta kejujuran dan kebenaran kita terapkan dalam pengelolaan BUMDes kaitannya dengan Etika Bisnis Islam kita kan orang Islam tentunya kita menerapkan etika berbisnis yang sesuai syariah jika etika dalam berbisnis selalu di dasari dengan adanya peraturan dalam agama.

Dan peraturan ini sudah ada dalam setiap ajaran agama di dunia ini, baik Islam, dan yang lainnya. Di dalam beberapa sumber menyatakan jika agama Islam memiliki aturan dalam mengatur beberapa hal termasuk aturan dalam masalah harta dan kekayaan dan bisnis untuk itu Baik buruknya berbisnis sudah ada dalam aturan Islam, dan ini harus di patuhi dan di perhatikan dan kita sebagai umat Islam harus tahu jika fungsi agama dalam mengatur bisnis sangatlah penting. Islam memiliki aturan atau etika yang sudah ditulis sejak zaman Rasulullah SAW.

Peneliti : menurut bapak yang mengola BUMDes ini usaha atau bisnis yang sesuai syariah dan menerapkan etika bisnis Islam itu seperti apa pak ?

Narasumber : Bisnis atau usaha yang sah dalam Islam itu yang Bebas dalam melakukan bisnis maupun usaha, Ada persetujuan antara penjual dan pembeli ,Barang yang dijual jelas , Ada sebuah keadilan, Jujur dalam berbisnis Transaksi jelas, Memiliki etika atau tatakrama yang baik saat berbisnis.

Peneliti : lalu bisnis ataupun usaha yang tidak sah dalam Islam seperti apa pak menurut bapak ?

Narasumber : Riba, penipuan, tidak jujur,menjatuhkan harga demi usaha atau bisnis, menjual barang haram, bisnis bukanlah sesuatu yang diharamkan oleh Allah. Namun ingatlah jika ada sebuah aturan yang harus kita patuhi, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus kita pahami, kita taati dan kita laksanakan, agar kita bisa sukses dunia akhirat menurut Islam mbak.

Peneliti : Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah pak ?

Narasumber : kalo arahan dari Kepala pasti ada mbak karena BUMDes diatur dalam UUD kalo tentang prinsip Syariah Kepala tidak mewajibkan untuk syariah, tetapi mempertimbangkan yang sudah saya bilang tadi bahwa mayoritas penduduk kecap orang Islam maka BUMDes menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam dengan baik dan benar.

Peneliti : Apa saja arahan yang diberikan kepala tentang BUMDes mengenai etika bisnis Islam ?

Narasumber : Arahan untuk tidak menjalankan usaha atau bisnis yang tidak jelas mbak dalam Islam segala sesuatu yang tidak memiliki landasan yang jelas adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan termasuk juga dalam etika bisnis didalam Islam istilah berbisnis yang tidak jelas berarti transparan dan tentu hal ini akan merugikan salah satu pihak, yang kedua mengandung unsur riba ini sesuatu yang tidak di sadari saat berbisnis banyak orang yang tidak mengetahui riba itu seperti apa bahkan banyak yang menghiraukan tentang riba padahal riba itu sesuatu yang menyengsarakan.

RM 2

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai agama dalam Operasional BUMDES Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : Dalam pengelolaan BUMDes nilai-nilai agamanya sangat kental di samping itu anggota BUMDes beragama Islam Semua. seperti yang kita ketahui Nilai Agama adalah bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah ajaran maupun larangan yang bersumber dari tuhan untuk itu memang kami yang mengelola BUMDes harus paham betul mengenai agama Islam terutama prinsip syariah tujuan dari nilai-nilai agama ini menjadikan bekal berupa ajaran ajaran agama sebagai pedoman hidup, tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.

Peneliti : Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan pak ?

Narasumber : betul mbak, pastinya seperti itu jujur adalah nomor satu karena berkaitan dengan kepercayaan seseorang bagaimana masyarakat bisa percaya dengan BUMDes kalo BUMDes tidak Jujur , mengenai Iklas semua pekerjaan memang harus dilakukan secara ikhlas mbak sebagai ibadah kepada Allah SWT, maaf mbak anutan itu yang seperti apa ya ?

Peneliti : Anutan ini sama seperti Panutan/contoh bagi masyarakat Pak, dan apakah BUMDes memberikan contoh yang baik untuk masyarakatnya.

Narasumber : Sebagai pelayanan Masyarakat Kita pasti sering berinteraksi dengan masyarakat, dalam berinteraksi kita memang harus ramah jujur ikhlas dan anutan mbak supaya masyarakat dapat mencontoh perilaku kita.

Peneliti : Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam menjalankan operasionalnya menerapkan Etika bisnis Islam ?

Narasumber : sudah mbak pastinya karena setiap usaha yang di jalankan BUMDes telah menerapkan budaya moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam agar meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kecapi.

Peneliti : oh begitu pak , lalu Sistem Operasional yang seperti apa yang diterapkan BUMDes Kecapi Bumi Mas apakah sesuai dengan Etika Bisnis Islam ?

Narasumber : Peminjaman modal kepada masyarakat, sebagai contoh mbak kemarin ada masyarakat kecapi bapak abdul meminjam uang dan

bekerjamasama untuk bagi hasil usaha ternak kambing apabila dapat keuntungan kita bagi apabila rugi kita bagi juga kita menggunakan akad musyarakah tapi yang sering dipakai hanya akad ini mbak.

Peneliti : Apakah aturan-aturan dan tupoksi BUMDes sesuai dengan Etika Bisnis Islam pak?

Narasumber : Tupoksi dan aturan BUMDes ya mbak, ya benar mbak semua aturan dan tupoksi dalam BUMDes tidak boleh menyeleweng dari agam Islam mbak, sesuai kesepatan bersama dari awal ketika BUMDes mulai beroperasi mbak.

Rm 3

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendorong BUMDes Kecapi ntuk menerapkan Etika Bisnis Islam pak ?

Narasumber : yang pertama mbak partisipasi dari masyarakat desa kecapi bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam nah ketika yang menjalankan orang Islam tentunya berita Islam, yang kedua selain itu dukungan dari pemerintah sangat kuat seperti dari bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes.

Peneliti : Dalam Proses Pengelolaanya pak apakah BUMDes menerapkan sikap sidiq, tawadhu, dan istiqomah ?

Narasumber : iya mbak, sidiq kan berarti benar maka dari itu dalam operasionalnya kalo benar kita sampai dengan benar kalau salah kita sampaikan apadanya, tawadhu itu rendah hati ya mbak, jadi pastinya kita tidak sombong selalu menghargai Nasabah BUMDes, memulyakan nasabah

BUMDes. Istiqomah itu ketaatan ya mbak kita harus Taat kepada Allah yang kedua taat pada UUD dan anggaran dasar/anggaran dirumah tangga.

Peneliti : Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : sangat penting mbak, biasanya usaha yang dilakukan orang Islam itu belum tentu menerapkan prinsip Islam sehingga di BUMDes kita merapkan bisnis yang benar-benar menerpakan etika bisnis Islam.

Peneliti : Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas memiliki nilai2 agama yang sangat tinggi ?

Narasumber : kita semaksimal mungkin menerapkan nilai-nilai agama di BUMDes mbak dengan begitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari tujuan awal berdirinya BUMDes Kecapi BUmi Mas ini mbak.

Peneliti : Apakah etika bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas ?

Narasumber : bukan lebih ke pedoman sih mbak tetapi sebuah prinsip mbak, yang tertanam dalam diri seseorang jadi kan masing-masing seseorang punya prinsip dan tujuan nah untuk itu BUMDes memilikinya bisa dibilang mewujudkan ya mbak prinsip itu.

Narasumber 3

Nama : Abdullah

Pekerjaan : Ternak Kambing

Waktu & Tanggal : 3 Februari 2021

Peneliti : Assalamualikum warahmatullah wabarakatuh Pak

Narasumber : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mbak

Peneliti : Mohon maaf pak saya mengganggu waktunya sebentar perkenalkan saya Vika Erfiana mahasiswa FEB UNISNU Jepara, bermaksud untuk melakukan wawancara kepada bapak Dul selaku Nasabah BUMDes Kecapi Bumi Mas terkait Skripsi saya Tentang “ **Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Desa Kecapi**”.

Narasumber : Baiklah mbak silahkan mumpung lagi tidak ada pekerjaan hari ini mbak.

RM 1

Peneliti : Menurut pak dul apakah dalam pelayanan BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah sesuai dengan etika bisnis Islam ?

Narasumber : Menurut saya sudah mbak yang saya ketahui seluruh Anggota BUMDes Kecapi Bumi Mas beragama Islam tentunya paham dalam beretika yang baik.

Penelitian : Menurut bapak dul bagaimana pelayanan dalam BUMDes Kecapi Bumi mas ?

Narasumber : benar-benar baik mbak, mereka selalu mendengarkan pelanggan yang datang meminta solusi dari masalah yang dimiliki, serta

selalu bisa di percaya , melayani dengan ramah, tepat dan cepat, serta pelayanannya mengutamakan kepuasan pelanggan.

Peneliti : baik pak, Dalam pelayanannya menurut bapak dul BUMDes Kecapi Bumi Mas sudahkan melaksanakan sesuai aturan yang di tetapkan ?

Narasumber : saya mungkin kurang tau mbak mengenai aturannya seperti apa, tapi yang jelas di kerjakan Anggota BUMDes menurut saya sudah sesuai aturan mbak karena saya sebagai nasabah yang cukup lama di BUMDes maka dari itu saya bisa berbicara seperti itu mbak.

Peneliti : Oh iya baik pak, Menurut bapak dul Dalam pelayanannya BUMDES kecapi Bumi Mas apakah menerapkan sikap ikhlas, jujur dan anutan ?

Narasumber : dalam melayani masyarakat BUMDes memang selalu ikhlas mbak, sikap maupun perbuatan para anggota BUMDes di lakukan semata karena Allah, selain ikhlas juga jujur menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi mbak, apabila BUMDes tidak jujur mungkin saya tidak menjadi pelanggan tetap BUMDes mbak.

Peneliti : Apakah dalam pelayanannya BUMDes Kecapi sudah menerapkan nilai-nilai agama yang sudah di tetapkan?

Narasumber : Sudah mbak, agamanya sangat kental semua yang dikerjakan berdasarkan nilai-nilai agama, tidak mengurangi maupun tidak melebihi semua yang dikerjakan semata karena Allah.

Rm 2

Peneliti : Dalam operasionalnya menurut bapak dul sudahkah BUMDES Kecapi bumi mas menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan benar ?

Narasumber : Tentu mbak, saya adalah salah satu nasabah yang bekerjasama dengan BUMDes Kecapi Bumi Mas sekitar 2 tahun mbak, waktu itu saya membutuhkan dana untuk pembangunan rumah mbak dan pihak BUMDes menawarkan apakah pihak BUMDes boleh berinvestasi, kerja sama ini juga membantu saya dan saling menguntungkan mbak, akad yang kami gunakan yaitu akad bagi hasil jadi Uang BUMDes yang saya pinjam tadi saya alihkan untuk investasi kambing waktu itu ada 4000.000 mbak yang saya pinjam, ada 4 kambing setelah kambing itu terjual dengan harga yang tinggi lalu kita bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara saya dan pihak BUMDes kerja sama ini memang menguntungkan bagi kedua belah pihak mbak ini masuknya dalam akad mudharabah ya mbak, Konsekuensinya itu Mudharabah merupakan perjanjian dimana yang diperoleh para pemberi pinjaman adalah suatu bagian tertentu dari keuntungan atau kerugian yang telah mereka biayai. Segi-segi penting dari mudharabah seperti Pembagian keuntungan di antara dua pihak tentu saja harus secara proporsional mbak dan tidak dapat memberikan keuntungan sekaligus atau yang pasti kepada rabb al-mal (pemilik modal), Rabb al-mal atau pemilik modal tidak bertanggung jawab atas kerugian-kerugian diluar modal yang telah diberikannya tetapi Alhamdulillah dalam dua tahun ini saya tidak mengalami

kerugian sama sekali dan berjalan dengan lancar insaAllah mbak sesuatu yang di mulai dengan niat yang baik akan akan membawa berkah, Mudharib (mitra kerja) tidak turut menanggung kerugian, kecuali kerugian waktu dan tenaganya.

Peneliti : Baik pak saya sangat paham pak, Dengan adanya BUMDes Kecapi Bumi Mas ini apakah bapak dul merasa sangat terbantu dan menurut bapak masyarakat sangat terbantu atau tidak pak ?

Narasumber : iya mbak BUMDes sangat membantu dan mengayomi masyarakat segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakatpun insaAllah dapat teratasi mbak, dan sampai saat ini pun saya belum pernah dengar BUMDes tidak melayani masyarakat dengan baik ya mungkin ini salah usaha BUMDes mbak membantu meminjamkan modal kepada saya.

Peneliti : baik pak terimakasih atas jawabannya, lalu Menurut bapak Abdullah apakah dalam pengelolaanya BUMDes Kecapi berjalan sesuai aturan yang di tetapkan ?

Narasumber : BUMDes pastinya memiliki aturan masing-masing mbak aturan tersebut tentunya di buat atau di sahkan saat BUMDes mulai beroperasi seperti yang kita tau jika membuat aturan tentunya harus kita jalankan karena kita yang membuat dan layaknya BUMDes seperti itu mbak mereka membuat aturan dan memang harus menjalankan aturan tersebut.

RM : 3

Peneliti : Apakah menurut bapak BUMDes kecapi sudah menerapkan Etika Bisnis Islam ?

Narasumber : Etika Bisnis Islam itu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis ya mbak, kalau menurut saya sih sudah mbak karena usaha BUMDespun usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam faktor BUMDes berdiri seperti ini kan bukan hanya modal saja kan mbak tetapi bagaimana cara kita mengelolanya bukankah seperti itu sesuatu yang dikerjakan dengan tepat maka akan berjalan dengan tepat mbak.

Peneliti : Menurut bapak dul BUMDes kecapi Bumi Mas apakah dalam berbisnis dengan bapak ini mengandung riba ?

Narasumber : riba itu penetapan bunga ya mbak atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian, BUMDes tidak ada unsur riba mbak tetapi lebih ke arah bagi hasil mbak atau kesepakatan antara saya dan BUMDes sedikitpun BUMDes tidak meminta atau menetapkan bunga dalam setiap peminjaman .

Peneliti : Menurut bapak Abdullah salah satu faktor yang memperkuat BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan etika bisnis Islam apa saja ?

Narasumber : Salah satunya mungkin dukungan atau partisipasi dari masyarakat mbak sehingga BUMDes Kecapi Bumi Mas sangat maju seperti ini mbak bahkan sampai saat ini masyarakat tetap mempercayai BUMDes kecapi Bumi Mas mbak sehingga saat ini masih berdiri, mungkin terbilang BUMDes berdiri belum lama ya mbak tetapi partisipasi masyarakat terhadap BUMDes sangat baik mbak.

Lampiran 5 Reduksi data

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	Hasil Reduksi
1.	Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDES Kecapi Bumi Mas	<p>yang pertama kooperatif yang bersifat kerjasama maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat di dalam BUMDes ini harus melakukan kerja sama yang baik , demi lancarnya pengembangan dan kelangsungan BUMdes, yang kedua partisipatif maka semua yang menjadi bagian atau pihak yang terlibat di dalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban dan kesadaran untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes, yang ketiga emansipatif mbak dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat memiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku agama strata sosial dan jabatan tapi pihak BUMDes semua beragama Islam ya mbak, yang keempat transparan mbak yakni dilakukan secara terbuka semua pihak-pihak yang menjalankan dan mengelola BUMDes mereka yang dipercaya sebagai pengelola harus berperilaku terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik mengambil keputusan maupun mengemukakan informasi hal ini sangat penting agar semua aktivitas atau keputusan yang diambil BUMDes dan berpengaruh</p>	<p>Bersifat kooperatif atau kerjasama,partisipatif membantu untuk mendorong kamajuan BUMDes ,emansipatif dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat memiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku agama strata sosial dan transparan dilakukan secara terbuka ,akuntabel semua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, sustainable usaha yang dijalan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan.</p>

		<p>terhadap kepentingan masyarakat desa secara umum dapat diketahui informasinya atau bisa dikatakan terbuka untuk masyarakat, yang selanjutnya akuntabel mbak semua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, dan yang terakhir sustainable usaha yang dijalankan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan oleh masyarakat, jika keenam prinsip tersebut di jalankan mbak dapat meningkatkan perkeonomian masyarakat dapat terwujud dan berjalan lebih cepat.</p>	
2.	<p>Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas</p>	<p>Dalam BUMDes kecapi Bumi Mas tentunya ada aturan dan tupoksi mbak, setiap anggota BUMDes memiliki tupoksi masing-masing, seperti saya memimpin mengelola serta mengurus BUMDes dan unit-unit usaha, merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes, seperti pak Budi melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan BUMDes, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes begitulah sekilasnya.</p>	<p>Ada, bagian direktur mempunyai tupoksi bagian sekretaris bendahara dan pelayanan tetapi saling membantu satu sama lain.</p>
3.	<p>Bagaimana Nilai-nilai yang diterapkan pada BUMDES Kecapi Bumi Mas</p>	<p>Nilai-nilai agama sangat kental karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam diri di lingkungan soSial bermasyarakat, beberapa bentuk nilai agama ada akidah yaitu sebuah sistem kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat keberadaanya, akhlak seperangkat perilaku atau sifat dari dalam seorang individu</p>	<p>Nilai agama sangat kental, nilai agama sesuai akidah sebuah keyakinan dan kepercayaan.</p>

		yang telah melekat dalam diri dan yang terakhir ibadah mbak, sebuah pengabdian individu terhadap tuhanNya dengan berorientasikan pahala.	
4.	Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah	mengenai arahan tentu ada kepala selalu mengarahkan untuk menjalan suatu usaha membantu masyarakat dengan penuh tanggung jawab kejujuran dan dapat di percaya agar masyarakat merasa bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Kecapi ini dapat mengayomi masyarakatnya dapat membantu semua keluhan ekonomi masyarakat.	Arahannya yaitu menjalan usaha dan membantu masyarakat dengan penuh tanggung jawab harus memiliki sikap kejujuran agar mengayomi masyarakat.
5.	Apa saja arahan yang diberikan kepala tentang BUMDes mengenai etika bisnis Islam	Etika bisnis Islam itukan akhlak dalam menjalan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam , tentunya kepala memberikan arahan bahwa melaksanakan usaha atau bisnis tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah di yakini sebagai sesuatu yang baik dan benar karena banyak kasus pelanggaran dalam dunia perbisnisan yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis.	melaksanakan usaha atau bisnis tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah di yakini sebagai sesuatu yang baik dan benar karena banyak kasus pelanggaran dalam dunia perbisnisan yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis.
6.	Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan	Semua anggota BUMDes menerapkan semuanya begitupun dalam melakukan operasional kita menerapkan itu semua bahwasannya kalau kita tidak jujur masyarakatpun akan ragu untuk datang ke BUMDes kepercayaan masyarkat dan partisipasi dari masyarakat penting untuk BUMdes.	Aanggota BUMDes menerapkan Prinsip jujur ikhlas dan anutan karena kepercayaan dan partisipasi dari masyarakat sangat penting.

7.	Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam pelaksanaan operasionalnya menerapkan Etika bisnis Islam	Dalam Islam etika yang sering disebut akhlak merupakan salah satu dari tiga elemen dasar Islam selain aqidah dan syariah, kita contohin saja mbak Rasulullah SAW dalam kehidupannya juga sebagai tauladan dalam penerapan etika termasuk dalam keseharian beliau dalam berbisnis pun nabi Muhammad SAW selalu memperhatikan kejujuran menerapkan sidiq, amanah, tablig, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.	Mencontoh kisah b nabi Muhammad SAW beliau berbisnis selalu memperhatikan kejujuran menerapkan sidiq, amanah, tablig, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.
8.	Sistem Operasional yang seperti apa yang diterapkan BUMDes Kecapi Bumi Mas apakah sesuai dengan Etika Bisnis Islam	kejujuran adalah salah satu syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis, menolong atau memberi manfaat kepada orang lain dalam usaha ini tidak hanya semata karena keuntungan saja tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain), tidak menipu semua usaha yang di jalankan mampu berlaku terbuka terhadap mutu kuantitas komposisi dan lainnya dan bisnis harus bersih dari riba orang yang memakan riba termasuk orang yang kesetanan.	Kejujuran sebagai salah satu syarat yang paling mendasar dalam BUMDes menolong dan memberi manfaat serta tidak menipu.
9.	Apakah aturan-aturan dan tupoksi BUMDes Kecapi Bumi Mas sesuai dengan Etika Bisnis Islam	benar semua aturan dan tupoksi BUMDes di buat sesuai dengan etika bisnis karena tupoksi dan aturan itu yang harus kita kerjakan dan dan harus kita patuhi . maka dari itu etika bisnis Islam sangat penting untuk berbisnis maupun dalam usaha.	Semua aturan dan tupoksi sudah menerapkan etika bisnis Islam karena sangat penting untuk berbisnis atau usaha.
10.	Faktor apa sajakah yang mendukung BUMDes Kecapi	faktor pendukung BUMDes tauhid bahwa meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah	Tauhid meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah bahwa

	Bumi Mas untuk menerapkan Etika Bisnis Islam	bahwa Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab .	Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab .
11.	Dalam Proses Pengelolaannya apakah BUMDES menerapkan sikap sidiq, tawadhu, dan istiqomah	Ya pastinya, sidiq itu jujur sebelum kita menerapkan dalam BUMDes tentunya saya menerapkan dalam diri sendiri dulu agar tertanam dalam diri untuk bersikap jujur , tawadhu rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh dalam kehidupan sosial manusia kerap kali berhubungan dengan manusia lainnya dengan beragam kepribadian, perbedaan kebudayaan , dan perbedaan agama namun tidak menyombongkan diri merupakan hal yang dianjurkan oleh agama apapun, begitu juga dengan agama Islam , dan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim sangat di sarankan untuk selalu tawadhu ini merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. orang yang istiqomah itu selalu menjalankan perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangannya	Menerapkan sikap sidiq,tawadhu,dam istiqomah.
12.	Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes kecapi Bumi Mas	Memegang prinsip Etika Bisnis suatu keharusan begitupun dalam menerapkan etika berbisnis Islam sangat penting sebagai contoh tidak memaksakan bagi pembeli yang belum mampu jika penjualan dilakukan dengan kredit, bagi mereka yang membeli tidak puas dan ingin mengembalikannya maka harus diterima kembali.	Menjadi sebuah keharusan dalam BUMDes untuk menerapkan Etika Bisnis.

13.	Apakah etika bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas	lebih ke tertanam dalam diri kita mbak dalam pengelolaan serta operasionalnya berdasrkan norma-norma dan etika Islam karena etika Islam merupakan ajaran Islam.	Tertanam dalam diri pengelolaan serta operasionalnya berdasrkan norma-norma dan etika Islam.
14.	Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas	Jadi begini mbak Tentunya BUMDes Bumi Mas Kecapi menerapkan prinsip syariah , dan aturan-aturannya berdasarkan hukum Islam karena penduduk Kecapi mayoritas penduduk Islam ya walaupun ada yang beragama selain Islam paling sedikit mbak.	Menerapkan prinsip syariah berdasarkan hukum Islam karena penduduk kecapi mayoritas Islam.
15.	Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas	Setiap Anggota BUMDes mempunyai tupoksi masing-masing seperti saya di dalam kesekretariatan bendahara bagian keuangan, ada yang di bagian pelayanan semua mempunyai tupoksi masing-masing karena memang dari awal sudah di bentuk dan di tetapkan mungkin kalo di BUMDes sedang ramai kita tetap saling membantu satu sama lain semisal saya sibuk yang lain juga ikut membantu mbak.	Setiap anggota mempunyai tupoksi masing-masing sesuai aturan-aturan.
16.	Bagaimana nilai-nilai Etika Bisnis Islam yang diterapkan Pada BUMDes Kecapi Bumi Mas	Di BUMDes Kecapi Bumi Mas ini kita bertanggung jawab dengan keuangan yang kita kelola juga bertanggung jawab dengan kesejahteraan masyarakat di sini serta kejujuran dan kebenaran kita terapkan dalam pengelolaan BUMDes kaitannya dengan Etika Bisnis Islam kita kan orang Islam tentunya kita menerapkan etika berbisnis yang sesuai syariah jika etika dalam berbisnis selalu di dasari dengan adanya peraturan dalam agama.	Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat mematuhi segala aturan ajaran agama Islam.

		<p>Dan peraturan ini sudah ada dalam setiap ajaran agama di dunia ini, baik Islam, dan yang lainnya. Di dalam beberapa sumber menyatakan jika agama Islam memiliki aturan dalam mengatur beberapa hal termasuk aturan dalam masalah harta dan kekayaan dan bisnis untuk itu Baik buruknya berbisnis sudah ada dalam aturan Islam, dan ini harus di patuhi dan di perhatikan dan kita sebagai umat Islam harus tahu jika fungsi agama dalam mengatur bisnis sangatlah penting. Islam memiliki aturan atau etika yang sudah ditulis sejak zaman Rasulullah SAW.</p>	
17.	<p>Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkan arahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip syariah</p>	<p>kalo arahan dari Kepala pasti ada karena BUMDes diatur dalam UUD kalo tentang prinsip Syariah Kepala tidak mewajibkan untuk syariah, tetapi mempertimbangkan yang sudah saya bilang tadi bahwa mayoritas penduduk kecapi orang Islam maka BUMDes menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam dengan baik dan benar.</p>	<p>Diatur dalam UUD tentang prinsip syariah Kepala tidak mewajibkan untuk syariah, tetapi mempertimbangkan yang sudah saya bilang tadi bahwa mayoritas penduduk kecapi orang Islam maka BUMDes menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam dengan baik dan benar.</p>
18.	<p>Apa saja arahan yang diberikan tentang BUMDes mengenai Etika Bisnis Islam</p>	<p>Arahan untuk tidak menjalan usaha atau bisnis yang tidak jelas dalam Islam segala sesuatu yang tidak memiliki landasan yang jelas adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan termasuk juga dalam etika bisis didalam Islam istilah berbisnis yang tidak jelas berarti transparan dan tentu hal ini akan merugikan salah satu pihak, yang kedua mengandung unsur riba ini sesuatu yang tidak di sadari saat</p>	<p>Tidak menjalankan bisnis yang tidak jelas atau transparan karena dapat merugikan pihak yang bersangkutan bisnisnya tidak mengandung riba.</p>

		berbisnis banyak orang yang tidak mengetahui riba itu seperti apa bahkan banyak yang menghiraukan tentang riba padahal riba itu sesuatu yang menyengsarakan.	
19.	Bagaimana nilai-nilai agama dalam operasional BUMDes Kecapi Bumi Mas	Dalam pengelolaan BUMDes nilai-nilai agamanya sangat kental di samping itu anggota BUMDes beragama Islam Semua. seperti yang kita ketahui Nilai Agama adalah bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah ajaran maupun larangan yang bersumber dari tuhan untuk itu memang kami yang mengelola BUMDes harus paham betul mengenai agama Islam terutama prinsip syariah tujuan dari nilai-nilai agama ini menjadikan bekal berupa ajaran agama sebagai pedoman hidup, tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.	Nilai agama sangat Kental, semua anggota BUMDes beragama Islam serta mengetahui prinsip syariah maupun nilai-nilai agama.
20.	Apakah dalam melaksanakan Operasionalnya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas, dan anutan	pastinya seperti itu jujur adalah nomor satu karena berkaitan dengan kepercayaan seseorang bagaimana masyarakat bisa percaya dengan BUMDes kalo BUMDes tidak Jujur , mengenai Iklas semua pekerjaan memang harus dilakukan secara ikhlas mbak sebagai ibadah kepada Allah SWT	Menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas dan anutan.
21.	Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas dalam menjalankan operasionalnya menerapkan Etika Bisnis Islam	pastinya karena setiap usaha yang di jalankan BUMDes telah menerapkan budaya moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam agar meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa	setiap usaha yang di jalankan BUMDes telah menerapkan budaya moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

		Kecapi.	
22.	Sistem operasional yang seperti apa yang di terapkan BUMDes Kecapi Bumi Mas Apakah memang sesuai dengan etika Bisnis Islam	Peminjaman modal kepada masyarakat, sebagai contoh mbak kemarin ada masyarakat kecapi bapak abdul meminjam uang dan bekerjasama untuk bagi hasil usaha ternak kambing apabila dapat keuntungan kita bagi apabila rugi kita bagi juga kita menggunakan akad musyarokah tapi yang sering dipakai hanya akad ini mbak.	Peminjaman Modal menggunakan akad musyarokah.
23.	Apakah Aturan-aturan dan tupoksi BUMDes sesuai dengan Etika Bisnis Islam	Tupoksi dan aturan BUMDes, ya benar semua aturan dan tupoksi dalam BUMDes tidak boleh menyeleweng dari agam Islam mbak, sesuai kesempatan bersama dari awal ketika BUMDes mulai beroperasi mbak.	semua aturan dan tupoksi dalam BUMDes tidak boleh menyeleweng dari agam Islam.
24.	Faktor apa sajakah yang mendorong BUMDes Kecapi Bumi Mas untuk menerapkan Etika Bisnis Islam	partisipasi dari masyarakat desa kecapi bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam nah ketika yang menjalankan orang Islam tentunya berita Islam, yang kedua selain itu dukungan dari pemerintah sangat kuat seperti dari bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes.	partisipasi dari masyarakat desa kecapi bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam dukungan dari pemerintah bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes.
25.	Dalam proses pengelolaanya apakah BUMDes menerapkan sikap sidiq,tawadhu, dan istiqomah	sidiq kan berarti benar maka dari itu dalam operasionalnya kalo benar kita sampai dengan benar kalau salah kita sampaikan apadanya, tawadhu itu rendah hati ya mbak, jadi pastinya kita tidak sombong selalu menghargai Nasabah BUMDes, memulyakan nasabah BUMDes. Istiqomah itu ketaatan ya mbak kita harus Taat kepada Allah yang kedua	Menerapkan sikap Sidiq, tawadhu dan istiqomah.

		taat pada UUD dan anggaran dasar/anggaran dirumah tangga.	
26.	Seberapa pentingkah menerapkan Etika Bisnis Islam Dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas	biasanya usaha yang dilakukan orang Islam itu belum tentu menerapkan prinsip Islam sehingga di BUMDes kita merapkan bisnis yang benar-benar menerapkan etika bisnis Islam.	BUMDes merapkan bisnis yang benar-benar menerapkan etika bisnis Islam.
27.	Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas memiliki nilai-nilai agama yang sangat tinggi	kita semaksimal mungkin menerapkan nilai-nilai agama di BUMDes dengan begitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari tujuan awal berdirinya BUMDes Kecapi Bumi Mas ini.	menerapkan nilai-nilai agama di BUMDes dengan begitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari tujuan awal berdirinya BUMDes.
28.	Apakah Etika Bisnis Islam menjadi pedoman dalam pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas	bukan lebih ke pedoman sih mbak tetapi sebuah prinsip , yang tertanam dalam diri seseorang jadi kan masing-masing seseorang punya prinsip dan tujuan nah untuk itu BUMDes memilikinya bisa dibilang mewujudkan ya prinsip itu.	sebuah prinsip, yang tertanam dalam diri seseorang mewujudkan prinsip BUMDes.
29.	Apakah dalam pelayanan BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam	Sudah yang saya ketahui seluruh Anggota BUMDes Kecapi Bumi Mas beragama Islam tentunya paham dalam beretika yang baik.	Anggota BUMDes Kecapi Bumi Mas beragama Islam tentunya paham dalam beretika yang baik.
30.	Bagaimana pelayanan dalam BUMDes Kecapi	benar-benar baik, mereka selalu mendengarkan pelanggan yang datang meminta solusi dari masalah yang dimiliki, serta selalu bisa di percaya , melayani	baik, mereka selalu mendengarkan pelanggan yang datang meminta solusi dari masalah yang

	Bumi Mas	dengan ramah, tepat dan cepat, serta pelayanannya mengutamakan kepuasan pelanggan.	dimiliki melayani dengan ramah, tepat dan cepat, serta pelayanannya mengutamakan kepuasan pelanggan.
31.	Dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas sudahkah melaksanakan sesuai aturan yang di tetapkan	saya mungkin kurang tau mbak mengenai aturannya seperti apa, tapi yang jelas di kerjakan Anggota BUMDes menurut saya sudah sesuai aturan mbak karena saya sebagai nasabah yang cukup lama di BUMDes maka dari itu saya bisa berbicara seperti itu	Anggota BUMDes menurutnya sudah sesuai aturan.
32.	Dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas menerapkan sikap ikhlas, jujur dan anutan	dalam melayani masyarakat BUMDes memang selalu ikhlas, sikap maupun perbuatan para anggota BUMDes di lakukan semata karena Allah, selain ikhlas juga jujur menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi mbak, apabila BUMDes tidak jujur mungkin saya tidak menjadi pelanggan tetap BUMDes	Selalu ikhlas jujur dan anutan.
33.	Apakah dalam pelayanannya BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah menerapkan nilai-nilai agama yang sudah di tetapkan	Sudah mbak, agamanya sangat kental semua yang dikerjakan berdasarkan nilai-nilai agama, tidak mengurangi maupun tidak melebihi semua yang dikerjakan semata karena Allah.	agamanya sangat kental semua yang dikerjakan berdasarkan nilai-nilai agama, tidak mengurangi maupun tidak melebihi semua yang dikerjakan semata karena Allah.
34.	Sudahkan BUMDes Kecapi Bumi menerapkan prinsip-	Tentu , saya adalah salah satu nasabah yang bekerjasama dengan BUMDes Kecapi Bumi Mas sekitar 2 tahun mbak, waktu	Sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah.

	<p>prinsip syariah dengan benar</p>	<p>itu saya membutuhkan dana untuk pembangunan rumah mbak dan pihak BUMDes menawarkan apakah pihak BUMDes boleh berinvestasi, kerja sama ini juga membantu saya dan saling menguntungkan mbak, akad yang kami gunakan yaitu akad bagi hasil jadi Uang BUMDes yang saya pinjam tadi saya alihkan untuk investasi kambing waktu itu ada 4000.000 mbak yang saya pinjam, ada 4 kambing setelah kambing itu terjual dengan harga yang tinggi lalu kita bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara saya dan pihak BUMDes kerja sama ini memang menguntungkan bagi kedua belah pihak mbak ini masuknya dalam akad mudharabah ya mbak, Konsekuensinya itu Mudharabah merupakan perjanjian dimana yang diperoleh para pemberi pinjaman adalah suatu bagian tertentu dari keuntungan atau kerugian yang telah mereka biayai. Segi-segi penting dari mudharabah seperti Pembagian keuntungan di antara dua pihak tentu saja harus secara proporsional mbak dan tidak dapat memberikan keuntungan sekaligus atau yang pasti kepada rabb al-mal (pemilik modal), Rabb al-mal atau pemilik modal tidak bertanggung jawab atas kerugian-kerugian diluar modal yang telah diberikannya tetapi Alhamdulillah dalam dua tahun ini saya tidak mengalami kerugian sama sekali dan berjalan dengan lancar insaAllah mbak sesuatu yang di mulai dengan niat yang baik akan akan</p>	
--	-------------------------------------	---	--

		membawa berkah, Mudharib (mitra kerja) tidak turut menanggung kerugian, kecuali kerugian waktu dan tenaganya.	
35.	Dengan adanya BUMDes Kecapi Bumi Mas ini apakah merasa sangat terbantu dan apakah masyarakat yang lain juga ikut terbantu	BUMDes sangat membantu dan mengayomi masyarakat segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakatpun insaAllah dapat teratasi mbak, dan sampai saat ini pun saya belum pernah dengar BUMDes tidak melayani masyarakat dengan baik ya mungkin ini salah usaha BUMDes mbak membantu meminjamkan modal kepada saya.	sangat membantu dan mengayomi masyarakat.
36.	Dalam pengelolaannya BUMDes Kecapi Bumi Mas menjalankan sesuai aturan yang ditetapkan	BUMDes pastinya memiliki aturan masing-masing aturan tersebut tentunya di buat atau di sahkan saat BUMDes mulai beroperasi seperti yang kita tau jika membuat aturan tentunya harus kita jalankan karena kita yang membuat dan layaknya BUMDes seperti itu mereka membuat aturan dan memang harus menjalankan aturan tersebut.	aturan di buat atau di sahkan saat BUMDes mulai beroperasi diajalankan sesuai dengan aturan saat beroperasi.
37.	Apakah BUMDes Kecapi Bumi Mas sudah menerapkan Etika Bisnis Islam	Etika Bisnis Islam itu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis ya mbak, kalau menurut saya sih sudah mbak karena usaha BUMDespun usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam faktor BUMDes berdiri seperti ini kan bukan hanya modal saja kan mbak tetapi bagaimana cara kita mengelolanya bukankah seperti itu sesuatu yang dikerjakan dengan tepat maka akan berjalan	sudah menerapkan Etika Bisnis Islam usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

		dengan tepat	
38.	Apakah dalam berbisnis BUMDes Kecapi Bumi Mas menjalankan bisnis mengandung Riba	riba itu penetapan bunga ya mbak atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian, BUMDes tidak ada unsur riba mbak tetapi lebih ke arah bagi hasil mbak atau kesepakatan antara saya dan BUMDes sedikitpun BUMDes tidak meminta atau menetapkan bunga dalam setiap peminjaman .	tidak ada unsur Riba dalam usaha BUMdes Kecapi Bumi Mas.
39.	Salah satu faktor yang memperkuat BUMDes kecapi Bumi Mas menerapkan Etika Bisnis Islam itu apa saja	Salah satunya mungkin dukungan atau partisipasi dari masyarakat mbak sehingga BUMDes Kecapi Bumi Mas sangat maju seperti ini mbak bahkan sampai saat ini masyarakat tetap mempercayai BUMdes kecapi Bumi Mas mbak sehingga saat ini masih berdiri, mungkin terbilang BUMDes berdiri belum lama ya mbak tetapi partisipasi masyarakat terhadap BUMDes sangat baik	dukungan atau partisipasi dari masyarakat.

Lampiran 6 pengkodean data

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Reduksi Data	Kode
1.	Bagaimana prinsip pengelolaan BUMDES Kecapi Bumi Mas	Bersifat kooperatif atau kerjasama,partisipatif membantu untuk mendorong kemajuan BUMDes ,emansipatif dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibatmemiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku agama strata sosial dan transparan dilakukan secara terbuka ,akuntabelsemua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, sustainable usaha yang dijalan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan.	A1(1)
2.	Adakah aturan-aturan atau Tupoksi di dalam BUMDes Kecapi Bumi Mas	Ada, bagian direktur mempunyai tupoksi bagian sekretaris bendaharadan pelayanan tetapi saling membatu satu sama lain.	A1(2)
3.	Bagaimana Nilai-nilai yang diterapkan pada BUMDES Kecapi Bumi Mas	Nilai agama sangat kental, nilaiagama sesuai akidah sebuah keyakinan dan kepercayaan.	A1(3)
4.	Apakah dalam melaksanakan operasionalnya mendapatkanarahan dari kepala dan harus sesuai dengan prinsip Syariah	Arahannya yaitu menjalan usaha dan membantu masyarakat denganpenuh tanggung jawab harus memiliki sikap kejujuran agar mengayomi masyarakat.	A1(4)
5.	Apa saja arahan yang diberikan kepala tentang	melaksanakan usaha atau bisnis tidak perlu ada kekhawatiran sebab	A1(5)

Lampiran 7 klarifikasi data

No.	Data Hasil	Kode	Keterangan
1.	Bersifat kooperatif atau kerjasama,partisipatif membantu untuk mendorong kamjuan BUMDes ,emansipatif dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat memiliki hak yang sama tanpa memandang golongan suku agama strata sosial dan transparan dilakukan secara terbuka ,akuntabel semua usaha atau kegiatan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis dan administratif, sustainable usaha yang dijalan harus dapat di kembangkan atau dilestarikan.	A1(1)	Responden 1, Rumusan masalah 1, Pertanyaan ke 1
2.	Ada, bagian direktur mempunyai tupoksi bagian sekertaris bendahara dan pelayanan tetapi saling membatu satu sama lain.	A1(2)	Responden 1, Rumusan masalah 1, Pertanyaan ke 2
3.	Nilai agama sangat kental, nilai agama sesuai akidah sebuah keyakinan dan kepercayaan.	A1(3)	Responden 1, Rumusan masalah 1, Pertanyaan ke 3
4.	Arahannya yaitu menjalan usaha dan membantu masyarakat dengan penuh	A1(4)	Responden 1, Rumusan masalah 1, Pertanyaan ke 4

	tanggung jawab harus memiliki sikap kejujuran agar mengayomi masyarakat.		
5.	melaksanakan usaha atau bisnis tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah di yakini sebagai sesuatu yang baik dan benar karena banyak kasus pelanggaran dalam dunia perbisnisan yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis.	A1(5)	Responden 1, Rumusan masalah 1, Pertanyaan ke 5
6.	Mencontoh kisah nabi Muhammad SAW beliau berbisnis selalu memperhatikan kejujuran menerapkan sidiq, amanah, tablig, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.	B1(6)	Responden 1, Rumusan masalah 2, Pertanyaan ke 6
7.	Kejujuran sebagai salah satu syarat yang paling mendasar dalam BUMDes menolong dan memberi manfaat serta tidak menipu.	B1(7)	Responden 1, Rumusan masalah 2, Pertanyaan 7
8.	Semua aturan dan tupoksi sudah menerapkan etika bisnis Islam karena sangat penting untuk	B1(8)	Responden 1, Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 8

	berbisnis atau usaha.		
9.	Semua aturan dan tupoksi sudah menerapkan etika bisnis Islam karena sangat penting untuk berbisnis atau usaha.	B1(9)	Responden 1,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 9
10.	Tauhid meyakini bahwa sesuatu itu satu ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah bahwa Allah satu, keseimbangan serta kehendak bebas dan tanggung jawab .	C1(10)	Responden 1,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 10
11.	Menerapkan sikap sidiq,tawadhu,dam istiqomah.	C1(11)	Responden 1,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 11
12.	Menjadi sebuah keharusan dalam BUMDes untuk menerapkan Etika Bisnis.	C1(12)	Responden 1,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 12
13.	Tertanam dalam diri pengelolaan serta operasionalnya berdasarakan norma-norma dan etika Islam.	C1(13)	Responden 1,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 13
14.	Menerapkan prinsip syariah berdasarkan hukum Islam karena penduduk kecapai mayoritas Islam.	A2(14)	Responden 2,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 14
15.	Setiap anggota mempunyai tupoksi masing-masing sesuai aturan-aturan.	A2(15)	Responden 2,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 15
16.	Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan	A2(16)	Responden 2,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 16

	masyarakat mematuhi segala aturan ajaran agama Islam.		
17.	Diatur dalam UUD tentang prinsip syariah Kepala tidak mewajibkan untuk syariah, tetapi mempertimbangkan yang sudah saya bilang tadi bahwa mayoritas penduduk kecapi orang Islam maka BUMDes menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam dengan baik dan benar.	A2(17)	Responden 2,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 17
18.	Tidak menjalankan bisnis yang tidak jelas atau transparan karena dapat merugikan pihak yang bersangkutan bisnisnya tidak mengandung riba.	A2(18)	Responden 2,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 18
19.	Nilai agama sangat Kental, semua anggota BUMDes beragama Islam serta mengetahui prinsip syariah maupun nilai-nilai agama.	B2(19)	Responden 2,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 19
20.	Menerapkan prinsip-prinsip jujur, ikhlas dan anutan.	B2(20)	Responden 2,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 20
21.	setiap usaha yang di jalankan BUMDes telah menerapkan budaya moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran	B2(21)	Responden 2,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 21

	Islam.		
22.	Peminjaman Modal menggunakan akad musyarokah.	B2(22)	Responden 2,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 22
23.	semua aturan dan tupoksi dalam BUMDes tidak boleh menyeleweng dari agam Islam.	B2(23)	Responden 2,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 23
24.	partisipasi dari masyarakat desa kecapi bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam dukungan dari pemerintah bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes.	C2(24)	Responden 2,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 24
25.	Menerapkan sikap Sidiq, tawadhu dan istiqomah.	C2(25)	Responden 2,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 25
26.	BUMDes merapkan bisnis yang benar-benar menerapkan etika bisnis Islam.	C2(24)	Responden 2,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 26
27.	menerapkan nilai-nilai agama di BUMDes dengan begitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari tujuan awal berdirinya BUMDes.	C2(27)	Responden 2,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 27
28.	sebuah prinsip, yang tertanam dalam diri seseorang mewujudkan prinsip	C2(28)	Responden 1,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 28

	BUMDes.		
29.	Anggota BUMDes Kecapi Bumi Mas beragama Islam tentunya paham dalam beretika yang baik.	A3(29)	Responden 3,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 29
30.	baik, mereka selalu mendengarkan pelanggan yang datang meminta solusi dari masalah yang dimiliki melayani dengan ramah, tepat dan cepat, serta pelayanannya mengutamakan kepuasan pelanggan.	A3(30)	Responden 3,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 30
31.	Anggota BUMDes menurutnya sudah sesuai aturan.	A3(31)	Responden 3,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 31
32.	Selalu ikhlas jujur dan anutan.	A3(32)	Responden 3,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 32
33.	agamanya sangat kental semua yang dikerjakan berdasarkan nilai-nilai agama, tidak mengurangi maupun tidak melebihi semua yang dikerjakan semata karena Allah.	A3(33)	Responden 3,Rumusan masalah 1 Pertanyaan ke 33
34.	Sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah.	B3(34)	Responden 3,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 34
35.	sangat membantu dan mengayomi masyarakat.	B3(35)	Responden 3,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 35
36.	aturan di buat atau di sahkan saat BUMDes mulai beroperasi diajalankan sesuai	B3(36)	Responden 3,Rumusan masalah 2 Pertanyaan ke 36

	dengan aturan saat beroperasi.		
37.	sudah menerapkan Etika Bisnis Islam usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.	C3(37)	Responden 3,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 37
38.	tidak ada unsur Riba dalam usaha BUMdes Kecapi Bumi Mas.	C3(38)	Responden 3,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 38
39.	dukungan atau partisipasi dari masyarakat.	C3(39)	Responden 3,Rumusan masalah 3 Pertanyaan ke 38

LAMPIRAN 8 PROFIL BUMDES



Gambar 1 Rapat Pembentukan Anggota BUMDes



LAMPIRAN 9
FOTO NARASUMBER



LAMPIRAN 10
HASIL TRIANGULASI DATA

Tabel 1 Triangulasi

No	Butir Pertanyaan	Nur Rohmat (Direktur)	Budi Hariyanto (Sekretaris)	Kesimpulan
1.	Bagaimana pengelolaan BUMDes Kecapi Bumi Mas? Adakah aturan atau Tupoksinya?	Dalam BUMDes kecapi Bumi Mas tentunya ada aturan dan tupoksi mbak, setiap anggota BUMDes memiliki tupoksi masing-masing, seperti saya memimpin mengelola serta mengurus BUMDes dan unit-unit usaha, merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes, seperti pak Budi melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan BUMDes, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes begitulah sekilasnya. Dalam pelaksanaannya menggunakan enam prinsip pengelolaan BUMDes.	Dalam BUMDES Bumi Mas Kecapi terdapat aturan dan tupoksinya tentu saja. Adanya prinsip pengelolaan yang dianut oleh BUMDes Kecapi	dalam pengelolaan BUMDes terdapat Tupoksi dan aturan untuk anggota BUMDes. Selain itu pengelolan BUMDes Kecapi ini juga berdasarkan prinsip pengelolaan yang telah dijadikan pedoman, yaitu: kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable.
2.	Bagaimana etika bisnis Islam yang diterapkan di BUMDes Kecapi?	Di BUMDes kita bertanggungjawab keuangan yang kita kelola juga bertanggungjawab dengan kesejahteraan masyarakat disini	Nilai-nilai agama sangat kental karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam diri di lingkungan sosial bermasyarakat, beberapa bentuk nilai	Nilai-nilai agama sangat dijunjung tinggi dalam pengelolaan BUMDes. Nilai kebenaran dan kejujuran serta apa

		kejujuran dan kebenaran kita terapkan dalam pengelolaan BUMDes.	agama ada akidah yaitu sebuah sistem kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya, akhlak seperangkat perilaku atau sifat dari dalam seorang individu yang telah melekat dalam diri dan yang terakhir ibadah mbak, sebuah pengabdian individu terhadap tuhannya dengan berorientasikan pahala.	yang dilaksanakan diorientasikan pada Tuhan.
--	--	---	---	--

Tabel 1 Hasil Triangulasi Penerapan Etika Bisnis Islam di BUMDes Kecapi

No	Butir Pertanyaan	Nur Rohmat (Direktur)	Budi Hariyanto (Sekretaris)	Kesimpulan
1.	Bagaimana Penerapan etika bisnis Islam di BUMDes Kecapi?	Tentu mbak karena dalam Islam etika yang sering di sebut akhlak merupakan salah satu dari tiga elemen dasar Islam selain aqidah dan syariah, kita contohin saja mbak Rasulullah SAW dalam kehidupannya juga sebagai tauladan dalam penerapan etika termasuk dalam keseharian beliau dalam berbisnis pun nabi	Dalam pengelolaan BUMDes nilai-nilai agamanya sangat kental di samping itu anggota BUMDes beragama Islam Semua. seperti yang kita ketahui Nilai Agama adalah bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah ajaran maupun larangan yang bersumber dari tuhan untuk itu memang kami yang mengelola BUMDes harus paham betul	Penerapan etika bisnis Islam dalam BUMDes Kecapi mengacu pada nilai-nilai agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut biasa disebut dengan bisnis syari'ah

		<p>Muhammad SAW selalu memperhatikan kejujuran menerapkan <i>sidiq</i>, amanah, <i>tablig</i>, fatonah serta nilai moral dan keadilan untuk itu BUMDes mencontoh Etika Rasulullah SAW.</p>	<p>mengenai agama Islam terutama prinsip syariah tujuan dari nilai-nilai agama ini menjadikan bekal berupa ajaran agama sebagai pedoman hidup, tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.</p>	
2.	<p>Apa yang menjadi faktor pendorong BUMDes dapat menjalankan etika bisnis Islam?</p>	<p>Di BUMDes kita bertanggungjawab keuangan yang kita kelola juga bertanggungjawab dengan kesejahteraan masyarakat disini kejujuran dan kebenaran kita terapkan dalam pengelolaan BUMDes.</p>	<p>yang pertama mbak partisipasi dari masyarakat desa kecap bermayoritas Islam hampir seluruhnya maka bisnis kita berbasis Islam nah ketika yang menjalankan orang Islam tentunya berita Islam, yang kedua selain itu dukungan dari pemerintah sangat kuat seperti dari bapak Kepala pemerintahan Kabupaten, provinsi mengeluarkan APBD khusus BUMDes.</p>	<p>Nilai-nilai agama sangat dijunjung tinggi dalam pengelolaan BUMDes. Nilai kebenaran dan kejujuran serta apa yang dilaksanakan diorientasikan pada Tuhan.</p>

